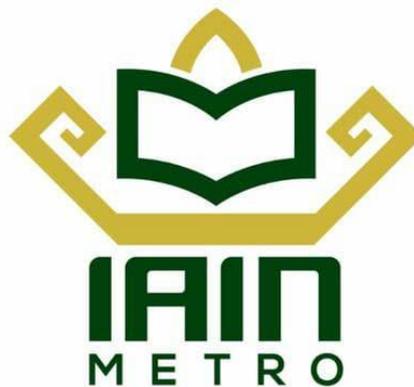


SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH**

Oleh:

**NUR FATIMAH ADZAHRA
NPM. 2101011068**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/ 2025 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR FATIMAH ADZAHRA

2101011068

Pembimbing: Umar M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/ 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Teksar Kuta Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nur Fatimah Adzahra
NPM : 2101011068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
KEPADA SISWA DI SMA 1 NEGERI KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Metro, 23 April 2025
Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
KEPADA SISWA DI SMA 1 NEGERI KOTAGAJAH
Nama : Nur Fatimah Adzahra
NPM : 2101011068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 23 April 2025
Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2678/In.78.1/D/PP.009/06/2024

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH, disusun oleh: Nur Fatimah Adzahra, NPM: 2101011068, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/15 Mei 2025

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I.

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti M.Pd.

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

Oleh:

Nur Fatimah Adzahra

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kemajemukan agama di SMA Negeri 1 Kotagajah. Kemajemukan agama ini tidak bisa ditemui di MTs, MA dan MI karena siswa yang ada pada sekolah tersebut keseluruhan siswanya menganut agama Islam saja. Di tengah kemajemukan tersebut, sekolah fokus pada agama yang mayoritas yaitu Islam. Namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak membuat siswanya untuk tidak saling bertoleransi. Maka dari itu hal tersebut pastinya tidak lepas dari upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa di sekolah tersebut. Pertanyaan penelitian ini adalah apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer yakni guru PAI, dan data sekunder yaitu 3 siswa SMA Negeri 1 Kotagajah yang terdiri dari 1 Siswa kelas X, 1 siswa kelas XI, 1 siswa kelas XII, serta 1 siswa ketua kerohanian Islam, kepala sekolah, dan waka kesiswaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kebasahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa dengan memberikan pemahaman dan perhatian kepada siswa, guru memberikan keteladanan kepada siswa, memberikan kegiatan pembiasaan kepada siswa, kolaborasi lintas agama serta dengan adanya kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa adalah dengan memberikan perhatian dan pemahaman, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, kolaborasi lintas agama serta dengan adanya kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Menanamkan, Sikap Toleransi Beragama

ABSTRACT

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

By:

Nur Fatimah Adzahra

This research is motivated by the existence of religious diversity in SMA Negeri 1 Kotagajah. This religious diversity cannot be found in MTs, MA and MI because all students in the school are Muslim. In the midst of this diversity, the school focuses on the majority religion, namely Islam. However, the existence of these differences does not make students not tolerate each other. Therefore, this certainly cannot be separated from the efforts of Islamic Education teachers in instilling an attitude of religious tolerance in students at the school. The question of this research is how the efforts of Islamic education teachers in instilling an attitude of religious tolerance in students at SMA Negeri 1 Kotagajah.

This study uses a descriptive qualitative research type, with primary data sources, namely Islamic Religious Education teachers, 3 students of SMA Negeri 1 Kotagajah consisting of 1 student in grade X, 1 student in grade XI, 1 student in grade XII, and 1 student who is the head of Islamic spirituality, and secondary data, namely the principal, the vice principal of student affairs. Data collection in this study used observation, interviews, and documentation. Data validity was carried out using source triangulation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that there were efforts made by Islamic Religious Education teachers in instilling an attitude of religious tolerance in students by providing understanding and attention to students, teachers providing role models for students, providing habituation activities for students, interfaith collaboration and equality in worship through religious extracurricular activities.

Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts made by Islamic Religious Education teachers in instilling an attitude of religious tolerance in students are by providing attention and understanding, teacher role models, habituation activities, interfaith collaboration and equality in worship through religious extracurricular activities.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Efforts, Instilling, Attitude of Religious Tolerance

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fatimah Adzahra

NPM : 2101011068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 April 2025

Yang memberi pernyataan



Nur Fatimah Adzahra
2101011068

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu dan untukku agamaku

(QS. Al-Kafirun 109/6)

“Tidak penting apapun agamamu atau sukumu, selama kamu bisa berbuat baik untuk semua orang, maka orang tidak akan tanya apa agamamu.”

(KH. Abdurrahman Wahid)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya selama penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat, dengan rasa bangga dan bahagia, penulis persembahkan karya ini kepada

1. Cinta Pertama dan Panutanku, Achmad Zaini Nurcahyo. Papah adalah ayah terhebat untuk anak-anaknya, walaupun papah tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, papah bisa menghantarkan ketiga anaknya menjadi sarjana, terimakasih motivasi, dukungan materi dan non materi dan doa-doanya kepada Zahra, sehingga zahra bisa sampai ke tahap ini.
2. Pintu Surgaku, Almh. Okta Indrayanti. Beliau adalah panutan yang sangat berperan sebagai motivasi Zahra bisa sampai menjadi sarjana walaupun mamah tidak ada lagi di samping Zahra, namun cinta dan kasih mamah akan selalu menjadi penyemangat untuk Zahra menyelesaikan tahap ini.
3. Kepada kakak-kakak tercintaku Citra Indah Wulandari, M.E., Indrawan Bagus Prasetyo, S.E., dan Aulia Ahmad Bagus Syaifullah, serta Taufik Syukron Wijaya, yang sudah memberikan dukungan materi dan non materi, dan motivasi kepada Zahra sehingga bisa sampai di tahap ini.
4. Kepada keluarga besarku yang kami berikan nama Good Family, karena harapan ini sebagai doa bahwa semua anggota yang ada di keluarga ini selalu diberikan kebaikan, terimakasih atas motivasi dan dukungan kepada Zahra, sehingga zahra dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada teman seperjuanganku Vira, Ayesha, Farida, Fiani, Della, Luul, Rizki yang sudah menjadi teman suka dan duka selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Almamater Tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr. Siti Annisah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Bapak Umar M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam negeri Metro.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 06 Maret 2025

Peneliti



Nur Fatimah Adzahra

NPM. 210101106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Toleransi Beragama	15
1. Pengertian Toleransi Menurut Para Ahli dan Perspektif Islam	15
2. Prinsip-prinsip Toleransi dalam Islam.....	22
3. Urgensi Toleransi dalam Islam.....	24
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Macam-macam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	34
C. Strategi Penanaman Nilai Toleransi di Sekolah	35
1. Strategi Pembelajaran Nilai-nilai Islam dan Toleransi	35

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai	39
3. Pengintegrasian Toleransi dalam Kurikulum PAI	42
4. Contoh Kegiatan yang Mendukung Pembelajaran Toleransi	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	48
B. Sumber Data	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kotagajah	63
2. Visi Misi SMA Negeri 1 Kotagajah	66
3. Profil Guru PAI dan Siswa	69
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Siswa Beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah	7
2. Penelitian Terdahulu	12
3. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Kotagajah	69
4. Data Tenaga Kependidikan (Karyawan) SMA Negeri 1 Kotagajah	70
5. Data Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah	70
6. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kotagajah	71

DAFTAR GAMBAR

1. Komponen-komponen Analisis Data Miles and Huberman	57
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah	60
3. Kegiatan Pembiasaan Rutinan Ibadah Siang di SMA Negeri Kotagajah	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey	98
2. Surat Balasan Pra-Survey	99
3. Surat Bimbingan Skripsi	100
4. Surat Tugas Research	101
5. Surat Izin Research	102
6. Surat Balasan Izin Research	103
7. Surat Bebas Pustaka Prodi	104
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	105
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	106
10. Outline	118
11. Alat Pengumpul Data	120
12. Hasil Turnitin	137
13. Dokumentasi Sekolah	146
14. Dokumentasi Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi merupakan prinsip dasar dalam keberagaman, maka dari itu toleransi harus menjadi sifat secara mendalam di dalam setiap diri manusia. Toleransi tidak bisa dipungkiri akan menjadi perekat yang paling kuat untuk membina hubungan antarmanusia.¹ Toleransi adalah ketulusan dan kesediaan untuk menerima perbedaan dan pemikiran dari pihak lain. Yang lebih penting dari itu, pihak lain akan dipandang sebagai kawan bukan lawan. Pihak lain akan dilihat sebagai sesama makhluk tuhan yang mempunyai hati nurani dan akal budi. Perbedaan merupakan kodrat Tuhan, *sunnatullah*. Toleransi dibutuhkan untuk menjadikan kodrat tersebut sebagai sesuatu yang konstruktif.

Sejak negara ini diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural di dunia, sebagaimana terlihat dari banyaknya agama yang dianut warga negaranya.² Indonesia secara resmi mengakui enam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dilihat dari segi etnis, budaya, bahasa, suku dan agama, Indonesia memang merupakan bangsa yang majemuk. Selain agama, aliran dan kepercayaan lokal juga tumbuh berkembang dan hadir secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa, dan bernegara. Agama di Indonesia memegang peranan penting hal ini

¹ Zuhairi Misrawi, *Pustaka Oasis: Al-Quran Kitab Toleransi* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

² Kementrian Agama, *Kemajemukan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2019), 1.

dinyatakan di dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar bangsa Indonesia, yaitu sila pertama, “Ke-Tuhanan Yang Maha Esa”.

Kemajemukan agama yang ada di Indonesia menempatkan agama (keyakinan) yang dipeluk warga negaranya dalam posisi tinggi. Di Indonesia muslim adalah kelompok mayoritas agama yang dominan. Sikap dan cara pandang umat Islam terhadap pluralitas menjadi penting, karena hal tersebut akan secara signifikan berpengaruh terhadap negara Indonesia secara keseluruhan. Apabila umat Islam memandang kemajemukan sebagai sesuatu yang positif maka pandangan itu akan memberikan kontribusi yang penting bagi terwujudnya kemajemukan yang bisa membawa rahmat, sebaliknya jika umat Islam memandang kemajemukan sebagai suatu yang negatif maka pandangan itu berpotensi memicu konflik. Cara pandang yang positif terhadap kemajemukan terus ditanamkan dan dikembangkan di kalangan umat Islam dengan upaya toleransi beragama, yang dimana kesediaan umat beragama untuk hidup rukun dengan penganut agama lainnya.

Permasalahan agama merupakan masalah yang sering kali terjadi pergesekannya, apabila tidak tertanam rasa saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda maka akan mudah timbul konflik, bentrok bahkan permusuhan antar pemeluk agama.³ Toleransi menjadi komponen penting yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry*

³ Wahyu Widhayat dan Oksiana Jatiningih, “Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhamadiyah 4 Porong,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, III, 06, no. 02 (2018): 596.

point bagi terwujudnya dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat.

Kementrian Agama RI dalam buku moderasi beragama menjelaskan bahwa moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan moderasi dengan menolak eksterisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian.⁴

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa moderasi beragama sebagai cara untuk mencapai toleransi dan kerukunan di berbagai tingkat masyarakat. Moderasi beragama berfungsi sebagai penyeimbang dan membantu dalam menolak eksterisme dan liberalisme yang berpotensi mengganggu keharmonisan. Dengan melakukan pendekatan moderasi beragama dapat terciptanya peradaban yang lebih baik dan perdamaian yang berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agama merupakan sistem kepercayaan yang mencakup perasaan dan keyakinan, yang diungkapkan melalui praktik keagamaan (upacara, ibadah, dan amal ibadah). Agama bersifat pribadi maupun kelompok yang melibatkan sebagian atau seluruh masyarakat.⁵ Islam menekankan keberadaan keberagaman manusia untuk menumbuhkan pengetahuan dan rasa saling menghormati di antara individu. Menyikapi perbedaan agama, Islam dengan jelas memberikan petunjuk agar manusia menganut prinsip bagimu agamamu dan bagiku agamaku, dengan demikian dalam hal urusan agama manusia tidak bisa dipaksa.

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2019), 18.

⁵ Hasan Riaz, *Keragaman Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 100.

Islam di dalam memaknai toleransi memiliki dua penafsiran tentang konsep toleransi.⁶ Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun sama. Kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.

Upaya dalam menanamkan sikap toleransi beragama berusaha dikembangkan ajarannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ataupun kultur masyarakat Indonesia saat ini. Kasus terjadinya toleransi selalu berbeda dalam segi waktu dan dalam segi permasalahan. Kondisi di era globalisasi, arus informasi yang tidak terkendali dapat menjadi tantangan serius dalam pembentukan sikap toleransi. Munculnya paham radikal dan kasus intoleransi agama yang berkembang menjadi ancaman nyata bagi kerukunan antarumat beragama.

Toleransi sangat diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berinteraksi dengan pemeluk agama lain.⁷ Di lingkungan sekolah sering kali permasalahan keberagaman agama dan keyakinan sering kali dijadikan permasalahan yang diremehkan, apabila perbedaan ini tidak di kelola dengan baik dapat memicu konflik antar siswa.

Pentingnya menanamkan sikap toleransi dan menghormati di antara siswa

⁶ Nurrohman Syarif, "ISLAM DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA (Upaya Menjadikan Nilai-nilai yang Menjunjung Tinggi Kemajemukan dalam Islam sebagai Kekuatan Positif bagi Perkembangan Demokrasi)," *Asy-Syari'ah* 18, no. 2 (31 Desember 2015): 229

⁷ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama* (Pekan Baru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), 46.

melalui pendidikan yang tepat. Mengingat pentingnya nilai toleransi, maka toleransi harus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi konflik yang timbul dari adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain.

Di dalam lingkungan sekolah diperlukan upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama bagi siswa karena merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter siswa terhadap sikap toleransi beragama di sekolah. Guru PAI sebagai garda terdepan dalam pendidikan toleransi di sekolah, dan guru PAI seharusnya menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Guru PAI dituntut tidak hanya menyampaikan materi agama Islam saja, tetapi juga mampu menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta menghargai perbedaan.

Pada pendidikan di sekolah, sikap toleransi beragama merupakan salah satu bentuk toleransi yang sangat penting di kalangan peserta didik. Hal tersebut dilatar belakangi oleh keanekaragaman agama yang ada di

setiap lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kemajemukan agama adalah di SMA Negeri 1 Kotagajah.

SMA Negeri 1 Kotagajah adalah sekolah umum yang terletak di Kotagajah, Lampung Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotagajah adalah berdasarkan fenomena yang terjadi saat peneliti melakukan pengamatan. Fenomena yang terjadi adalah adanya kemajemukan agama di SMA Negeri 1 Kotagajah. Kemajemukan agama ini tidak bisa ditemui di MTs, MA dan MI karena siswa yang ada pada sekolah tersebut keseluruhan siswanya menganut agama Islam saja. Pada lembaga SD, SMP juga terdapat fenomena tersebut namun hal itu bukan ranah peneliti untuk meneliti pada jenjang tersebut tentang toleransi beragama.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Oktober 2024, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kotagajah. SMA Negeri 1 Kotagajah adalah sekolah yang majemuk dari agama bahkan suku yang berbeda. Pihak sekolah selalu berusaha untuk memberikan kedamaian di tengah perbedaan. Kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung yaitu sekolah mempunyai kegiatan rutin dalam bentuk ibadah siang, namun di sekolah ini untuk tempat ibadah hanya ada masjid, dan untuk agama lain masih dalam bentuk ruang ibadah. Kondisi yang sekarang sekolah fokus pada agama yang mayoritas yaitu Islam, untuk kegiatan keagamaan yang berjalan secara rutin yaitu

kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kerohanian keagamaan Islam, untuk yang lain belum bisa berjalan secara efektif.⁸

Berdasarkan hasil pra survey SMA Negeri 1 Kotagajah memiliki siswa-siswi yang berbeda agama, dimana dari hasil pra survey menunjukkan yaitu:⁹

Tabel 1.1

Data Jumlah Siswa Beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	401	744
Kristen	12	16
Katholik	12	10
Hindu	24	41
Budha	1	1

Adanya kemajemukan agama tersebut sudah tentu menjadi tugas penting bagi seorang guru agar dapat menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 12 ayat 1 tentang setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama dengan menyatakan peserta didik pada sekolah berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Kotagajah.

⁹ Dokumen Profil SMA Negeri 1 Kotagajah tahun 2024

¹⁰ UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat 1

Dari keterangan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan dan memenuhi hak dan kebutuhan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan keyakinan masing-masing yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama.

Guru agama tentu sangat dibutuhkan dalam menanamkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah yang majemuk dalam agama, yaitu di SMA Negeri 1 Kotagajah. Penelitian berfokus kepada apa saja upaya guru PAI dan pihak sekolah dalam hal menyikapi perbedaan agama dengan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun. Sikap toleransi dalam aspek sosial siswa dapat ditunjukkan melalui hubungan baik untuk memberikan rasa nyaman meskipun berbeda keyakinan dengan mengedepankan terjalinnya kerukunan.

Ajaran agama mengenai toleransi selalu memiliki batasan tertentu sehingga tidak sampai menyentuh kepada akidah yang dianut. Perlunya upaya guru PAI lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa-siswinya dengan penguatan edukasi di dalam pembelajaran, dan juga di luar pembelajaran seperti membentuk kegiatan keagamaan dengan membentuk organisasi kerohanian yang mendukung individu untuk berkembang di luar kurikulum pembelajaran (ekstrakurikuler) agar siswa dapat meminimalisir tindakan-tindakan yang mengarah pada intoleransi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap

toleransi beragama kepada siswa. Untuk itu judul yang berkaitan pada penelitian ini ialah **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.**

B. Pertanyaan Penelitian

Pemaparan latar belakang diatas didapatkan pertanyaan penelitian yang dipilih peneliti untuk diajukan ialah seperti berikut: Apa saja Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini adalah sumbangsih ide dan gagasan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah Kotagajah.

b. Praktis

- 1) Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru PAI dalam rangka menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa, sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan efektif dan efisien.
- 2) Bagi siswa menjadikan siswa yang saling hidup dengan damai di dalam pembelajaran dengan adanya toleransi beragama.
- 3) Bagi pembaca menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil Penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Sebelum tulisan dikaji, ada beberapa tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yaitu upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah. Uraian di atas peneliti mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya:

Tabel 2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Judul /Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	APD
1.	Salmiah "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita"	Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Membahas mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Dan menggunakan pendekatan penelitian jenis deskriptif kualitatif.	Hanya membahas dalam hal menumbuhkan toleransi beragama melalui kegiatan-kegiatan positif di dalam pembelajaran	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Rival Dirham A. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri"	Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Membahas mengenai upaya guru di dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa melalui materi pembelajaran PAI. Dan menggunakan pendekatan penelitian jenis deskriptif kualitatif.	Membahas menanamkan sikap toleransi beragama melalui materi terkait tentang surat AlKafirun dan surat Yunus 40-41.	Observasi Wawancara Dokumentasi
3.	Nuraini "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Angin Tahun Pelajaran 2016/2017"	Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Membahas mengenai upaya guru PAI terkait sikap toleransi beragama di sekolah. Dan menggunakan pendekatan penelitian jenis deskriptif kualitatif.	Membahas kepada aspek peningkatan sikap toleransi beragama antar siswa.	Observasi Wawancara Dokumentasi

Pertama, penelitian oleh Salmiah dengan judul skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita.”¹¹ Persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudari Salmiah adalah sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudari Salmiah adalah penelitian saudari Salmiah mengarah dalam hal menumbuhkan toleransi beragama kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan positif di dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Lokasi penelitian juga berbeda, yang mana penelitian tersebut berada di UPT SDN 1 Amparita sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan berada di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Kedua, penelitian oleh Rival Dirham A. dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri.”¹² Persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Rival Dirham A. adalah sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama, dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Yang membedakan

¹¹ Salmiah, “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita” (Skripsi, Sulawesi Selatan, IAIN PARE-PARE, 2023).

¹² Rival Dirham A., “Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri” (Skripsi, KEDIRI, IAIN KEDIRI, 2022).

penelitian yang dilakukan saudara Rival Dirham A. adalah penelitian saudara Rival Dirham A. Mengarah kepada menanamkan sikap toleransi beragama yang difokuskan melalui materi PAI terkait tentang materi surat Al-Kafirun dan Surat Yunus 40-41 sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di luar kelas. Lokasi penelitian juga berbeda, yang mana penelitian tersebut berada di SMA Negeri 1 Kediri sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan berada di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Ketiga, penelitian oleh Nuraini dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017.”¹³ Persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Nuraini adalah sama-sama membahas tentang upaya guru PAI terkait sikap toleransi beragama di sekolah. Kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan saudara Nuraini mengarah kepada aspek peningkatan sikap toleransi beragama antar siswa. Penelitian ini lebih mengarah kepada upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di luar kelas. Lokasi penelitian juga berbeda, yang mana

¹³ Nuraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Jember, IAIN JEMBER, 2017).

penelitian tersebut berada di SMA Negeri 1 Tanggul sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan berada di SMA Negeri 1 Kotagajah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Menurut Para Ahli dan Perspektif Islam

Menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.¹

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama merupakan suatu kesadaran seseorang untuk dapat menghargai, menghormati, membiarkan, dan memperbolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri dalam membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik.²

Istilah toleransi secara etimologi Kata "toleransi" berasal dari bahasa Inggris *tolerance* yang bersinonim dengan *toleration* yang berarti suatu kualitas kesabaran atau kelapang dadaan terhadap pendapat-pendapat, keyakinan- keyakinan, tingkah laku, adat istiadat yang

¹ Yasir Muhammad, "Makna Toleransi Dalam Al Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* XXII, no. 2 (2014): 171.

² M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama," *Fikrah* 4, no. 1 (2016): 144.

berbeda dari apa yang dimiliki seseorang. Toleransi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *tlenai* yang berarti betah atau lapang dada (*bear or endure*). Dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata *tasamuh* atau *tasahul* yang berarti toleransi, mengabaikan, memaafkan, pemaafan, kesabaran, kelonggaran, belas kasihan, dan kasih sayang. Istilah *tasamuh* berarti *hilm* dan *tasahul* istilah ini didefinisikan sebagai pemaafan, toleransi, kesabaran, kelonggaran, kasih sayang, belas kasihan, dan kebaikan.³ Toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, karena seseorang yang memiliki sikap demikian dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Kata toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan pemeluk agama yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama.

Dalam Islam dikenal dengan istilah *tasamuh* yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan. Banyak ayat Al-Qur`an yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi sudah seharusnya dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena toleransi merupakan jalan bagi tercapainya kerukunan antar umat beragama.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita bebas menganut agama tertentu dan dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas

³ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: Maliki Pers, 2020), 15.

semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadahnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya masing-masing.⁴ Perbedaan dan keragaman merupakan fakta yang harus diterima sebagai *sunnatullah*. Tuhan menciptakan semua ini dengan hikmah dan maksud yang mulia. Perbedaan dan keragaman merupakan sebuah keniscayaan Allah SWT. kepada setiap makhluknya. Umat Islam senantiasa diperingatkan oleh Allah SWT. di dalam Alquran agar menggunakan dakwah yang toleran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl (16): 125).⁵

Hal ini sebagai jalan menuju kerjasama dan koeksistensi, hal ini tidak akan terjadi apabila praktik dakwah dan dialog keberagaman disampaikan dengan cara-cara yang *ekstrem*. Allah Swt juga meminta

⁴ Dewi Murni, "Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-quran," *Jurnal Syahadah* VI, no. 2 (Oktober 2018): 73.

⁵ QS. An-Nahl (16):125

kepada umat Islam tidak berdebat dengan kalangan nonmuslim kecuali dengan cara yang lebih baik, yang mencerminkan etika yang tinggi. Yang dijelaskan dalam (QS. Al-'Ankabut (29): 46).

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴾

Artinya: Janganlah kamu mendebat Ahlulkitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, “Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri.”⁶

Bila agama yang beragama dituntut untuk membangun titik temu, apalagi dalam hal intraagama. Dipastikan, titik temu dan koeksistensi agar selalu diperhatikan oleh umat Islam. Sebab, titik temu dalam intraagama merupakan titik tolak ukur untuk membangun titik temu dalam antaragama. Allah Swt menegaskan di dalam (Qs. Al-Hujurat (49) : 10).

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾



⁶ QS. Al-'Ankabut (29): 46

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.⁷

Ayat sebelumnya menjelaskan secara jelas perseteruan tidak hanya terjadi di kalangan umat muslim dengan non muslim, tetapi sering terjadi di antara umat Islam. Karena itu, Allah SWT. memerintahkan Nabi Muhammad saw, agar setiap umatnya dapat membangun persaudaraan, solidaritas, dan toleransi.⁸ *Tasamuh* atau toleransi dalam kehidupan beragama yang ditawarkan oleh Islam begitu sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya membentuk batas yang jelas dalam hal akidah dan kepercayaan, tetapi tetap melindungi prinsip penghargaan terhadap keberadaan para pemeluk agama lain dan melindungi hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pembatasan yang jelas dalam hal akidah atau kepercayaan ini merupakan upaya Islam untuk menjaga para pemeluknya agar tidak terjebak pada sinkretisme.

Sikap toleransi memiliki batasan-batasan, terutama berkaitan dengan masalah akidah. Ajaran Islam secara tegas melarang para pemeluknya untuk berperilaku atau praktik agama lain. Pada saat yang sama Islam pun menyerukan untuk menghormati dan melihat orang yang berbeda agama sebagai pribadi yang utuh dengan semua hak dan kewajibannya yang harus dijunjung tinggi. Islam melarang para

⁷ QS. Al-Hujurat (49) : 10

⁸ Zuhairi Misrawa, *Al-Quran Kitab Toleransi* (Yogyakarta: OASIS Pustaka, 2016), 12.

pemeluknya untuk mencaci-maki orang lain, dan melarang segala bentuk perlakuan yang bisa mencederai kehidupan bersama dalam sebuah masyarakat. Hal ini dijelaskan di dalam QS. Al-Kafirun/109: 1-6)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: (1) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah, (4) Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, (6) Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”(QS. Al-Kafirun/109: 1-6).⁹

Surat ini menjelaskan perbedaan secara jelas antara keislaman dan kekufuran, sekaligus meletakkan dasar utama bagi terciptanya kerukunan antar pemeluk atau kepercayaan yang intinya adalah mempersilahkan masing-masing melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya tanpa saling menggagu. Tujuannya adalah menciptakan hubungan harmonis dalam kehidupan masyarakat plural tanpa penyatuan atau pencampuran ajaran-ajaran agama.

⁹ QS. Al-Kafirun (109): 1-6

Toleransi dalam hidup beragama yang diajarkan Islam pada pemeluknya jika diterapkan secara seimbang akan melahirkan wajah Islam yang inklusif, terbuka, ramah, dan selaras dengan misi *nubuwah* Islam *rahmatan lil 'alamin*.¹⁰ Sikap toleransi ini jika diajarkan dan diterapkan dengan baik akan menyadarkan orang bahwa dalam memeluk agama tertentu tidak boleh ada pemaksaan, apalagi disertai dengan tindakan yang bisa mengancam keselamatan orang lain. Hal ini juga dijelaskan di dalam HR. Ahmad.

أَيُّ الْأَدْيَانِ وَسَلَّمَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?', maka beliau bersabda: Al-hanifiyyah as-samhah atau agama yang lurus lagi toleran (maksudnya agama Islam).

Hadis ini menjelaskan pentingnya sikap toleransi dalam Islam. Islam sebagai agama yang benar-benar menekankan sikap toleransi dan menerima perbedaan dalam behubungan dengan orang-orang yang berebeda agama.

Dari beberapa pengertian di atas tentang toleransi menurut para ahli adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum

¹⁰ Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam," *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 2016): 29–30.

minoritas. Dan dari pengertian toleransi menurut perspektif Islam adalah toleransi mencerminkan akhlak mulia yang dicintai Allah dan mendekatkan umat Islam kepada keharmonisan dalam hubungan sesama manusia. Toleransi atau *tasamuh* merupakan salah satu ajaran inti yang setara dengan ajaran lain, misalnya kasih (*rahmat*), kebijaksanaan (*hikmat*), kemaslahatan universal (*maslahat ammat*), keadilan (*adl*).

2. Prinsip-prinsip Toleransi Dalam Islam

Konsep toleransi merupakan solusi dalam membina interaksi yang harmonis antar umat manusia, namun toleransi tidak berarti membebaskan orang untuk berlaku sekehendaknya. Diperlukan aturan dan batasan dalam mewujudkan konsep ini. Toleransi dalam Islam memiliki beberapa prinsip.¹¹

Prinsip yang pertama, *Al-hurriyyah al-dîniyyah* (kebebasan beragama dan berkeyakinan). Kebebasan beragama dan berkeyakinan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Allah SWT. membebaskan setiap hambanya untuk menentukan pilihan keyakinannya. Setiap perbedaannya haruslah dikomunikasikan dengan cara yang baik dan bijak. Penistaan serta penghinaan terhadap ajaran agama orang lain tentunya bertentangan dengan prinsip kebebasan beragama.

¹¹ Rhifky Arfiansyah dkk., "Toleransi Antarumat Agama Di Masyarakat Desa Jarak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 163.

Kedua, *al-insâniyyah* (kemanusiaan). Manusia merupakan *khalifatu fial-ardh* (pemimpin di bumi). Ia diciptakan untuk hidup saling berdampingan di atas perbedaan. Nabi Muhammad Saw. datang dengan risalah Islam yang *rahmatan li al-alamîn* (rahmat bagi seluruh alam). Kebaikan bagi seorang muslim bukan hanya ditujukan kepada saudara seagamanya saja, tetapi juga mencakup seluruh yang ada di bumi. Toleransi dalam Islam mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu diantaranya adalah prinsip keadilan. Keadilan hendaknya menjadi asas pertama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Keadilan mencakup persamaan di berbagai dimensi, terutama dalam bidang hukum, politik dan keamanan. Tidak boleh melakukan perbuatan yang diskriminatif, sehingga non-muslim tidak dapat memperoleh hak yang semestinya diperoleh juga memberikan kesempatan yang sama dalam bekerja, berpolitik, dan berkontribusi bagi negara. Keadilan merupakan prinsip utama dalam mewujudkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan yang damai diantara manusia. Keadilan salah satu wasilah untuk mengembalikan keteraturan dalam kehidupan.

Ketiga, *al-wasathiyyah* (moderatisme). Secara bahasa kata *wasathiyyah* berasal dari akar kata “*wasatha*” yang artinya tengah. *Wasathiyyah* yaitu berada di pertengahan secara lurus dengan tidak condong ke arah kanan atau kiri. *Wasathiyyah* atau Islam moderat adalah konsep pemikiran Islam yang mengarahkan umatnya untuk adil

dan seimbang. Islam *Wasathiyyah* cinta damai toleran dalam menerima perubahan demi kemaslahatan. Islam *Wasathiyyah* hadir sebagai kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, damai dan seimbang. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun hubungan sesama manusia secara keseluruhan.¹²

3. Urgensi Toleransi Dalam Kehidupan Sosial

Toleransi merupakan salah satu fondasi penting dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kehidupan sosial. Di tengah keberagaman budaya, agama, etnis, dan pandangan hidup, toleransi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang damai dan saling menghormati.

Urgensi toleransi dalam kehidupan sosial sebagai bentuk upaya mencegah konflik sosial. Toleransi memungkinkan individu atau kelompok dengan perbedaan pandangan untuk hidup berdampingan secara harmonis. Dengan menerima dan menghormati keberagaman, potensi konflik yang disebabkan oleh prasangka atau diskriminasi dapat diminimalisasi.

Toleransi sebagai upaya membangun persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang plural, toleransi memperkuat persatuan. Toleransi adalah bentuk dalam menghargai perbedaan dengan menciptakan rasa saling percaya dan solidaritas yang kokoh. Ini sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial dan politik dalam suatu negara.

¹² Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah* 9 (2019): 186–188.

Toleransi dalam kehidupan sosial dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dengan menunjukkan sikap toleransi dalam menciptakan hubungan sosial yang positif. Menerima keberagaman, individu dapat belajar dari perspektif orang lain, memperluas wawasan, dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

Keberagaman pandangan, budaya, dan pengalaman hidup dapat menjadi sumber inspirasi. Dalam lingkungan yang toleran, perbedaan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ide-ide baru, inovasi, dan solusi terhadap masalah sosial.¹³ Toleransi mengurangi potensi diskriminasi dan kebencian yang sering kali menjadi pemicu ketegangan sosial. Dengan sikap saling menghormati, masyarakat dapat hidup dalam damai, tanpa tekanan atau rasa takut.

Toleransi menunjukkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat setiap individu. Dengan bersikap toleran, masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan diutamakan di atas perbedaan yang ada. Dengan memahami urgensi toleransi, kita dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan,

¹³ Nur Haliza Goli dan Sedyo Santosa, "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 32–35.

memecahkan masalah, mencari solusi dan sebagainya). Upaya juga diartikan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁴ Upaya merupakan sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang demi mencapai hasil yang diinginkan, dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan sesuatu pembelajaran untuk mencapai hal yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, upaya diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong pembaruan dalam pendidikan dan membangun manusia yang sempurna, serta mewujudkan masyarakat yang sadar belajar, di dalam suatu usaha untuk mengantisipasi masa depan, terutama yang berkaitan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana dalam pendidikan.¹⁵ Usaha sangat penting dilakukan agar dapat mengatur sikap dan perilaku seseorang pada batas yang ditentukan. Usaha yang dimaksudkan dimana dapat dilakukan oleh guru untuk mengatur atau membina sikap siswa pada batas yang ditentukan.

Istilah “Guru” terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1250.

¹⁵ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti .¹⁶ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang menyampaikan pelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu agar proses belajar mengajar siswa bisa berjalan dengan lancar.¹⁷ Seorang guru tidak memberikan informasi yang ada tetapi memfasilitasi pengembangan pemahaman siswa. Seorang guru harus memahami proses kognitif dan sudut pandang siswa. Guru haruslah profesional, kreatif dan menyenangkan dengan mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh rasa sayang pada muridnya, teman sebagai tempat mengadu perasaan murid, fasilitator yang siap untuk melayani murid sesuai dengan minat serta bakatnya.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 1.

¹⁷ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 1.

¹⁸ *Ibid.*, 2

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, sekaligus menumbuhkan rasa hormat terhadap pemeluk agama lain untuk meningkatkan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹ Berdasarkan uraian diatas, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran- ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Secara khusus, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggungjawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.²⁰ Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggungjawab

¹⁹ Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 183.

²⁰ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2023), 8.

terhadap pendidikan siswanya, baik secara kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Upaya yang dimaksudkan disini adalah upaya guru pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan tertentu sesuai dengan ajaran pendidikan Islam. Usaha tersebut adalah tindakan yang dilakukan untuk menanamkan sikap tertentu pada siswa. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1,²¹ dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas umum guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:²²

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

²¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 197–

Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar dimana membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya serta dituntut untuk mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri peserta didik.

5) Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru Sebagai Penilai

Menilai atau mengevaluasi aspek yang berkaitan dengan pembelajaran. Pentingnya penilain dalam pembelajaran maka guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap memadai.²³

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas

²³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4–5.

berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam proses pembelajaran untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tanggung jawab guru berpusat:

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan.
- 2) Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuain yang memadai.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta meningkatkan dirinya. Tanggungjawab sosial diwujudkan melalui motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral di wujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang

dari norma-norma agama dan moral.²⁴ Ada tanggungjawab guru sebagai individu yang memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.²⁵ Jadi guru harus bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

3. Macam-Macam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha, ikhtiar pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.²⁶

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

²⁴ Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam dalam Menangkal Berita Hoax* (Jombang: GUEPEDIA, 2020), 33–34.

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023), 12–13.

²⁶ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 19.

- b. Upaya guru dalam membimbing siswa untuk perkembangan jasmani dan rohaninya.
- c. Upaya guru dalam membina siswa menjadi warga negara yang baik dan taat menjalankan ajara agama Islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Upaya guru dalam membimbing proses belajar siswa.
- e. Upaya guru dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari bagi siswa.²⁷

C. Strategi Penanaman Nilai Toleransi Di Sekolah

1. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Islam dan Toleransi

Strategi pembelajaran nilai-nilai Islam dan toleransi dapat dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam serta pentingnya hubungan harmonis antarumat beragama:²⁸ Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di tingkat satuan pendidikan, adapun menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah dapat diwujudkan melalui:

a. Proses Pembelajaran

Dalam praktiknya, penerapan kegiatan belajar mengajar mengintegrasikan kurikulum yang dipakai dengan menanamkan

²⁷ Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal of Education (JIE)* III, no. 2 (2018): 167.

²⁸ Agung Maulana, Jusua Barus, dan Ali Syahlan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Mnejaga Kerukunan Antarumat Beragama," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 32.

sikap toleransi beragama. Dengan adanya pengintegrasian penanaman nilai toleransi di sekolah dalam mata pelajaran, pihak sekolah berupaya menyesuaikan tujuan sekolah agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan siswa menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik terutama dalam sikap toleransi antar siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan penanaman nilai toleransi, yaitu dengan:

1) Akhlak Mulia

Penerapan konsep nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan akhlak mulia dengan mengajarkan tentang akhlak baik dalam Islam seperti jujur, sabar, adil, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai ini dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.

2) Pendidikan Toleransi

Mengintegrasikan pendidikan toleransi dalam kurikulum dengan membuka ruang untuk diskusi kelas mengenai pentingnya toleransi antar umat beragama. Membahas konsep "perbedaan" dan bagaimana Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, ras, suku, dan agama.

3) Keberagaman

Mengaitkan pembelajaran tentang toleransi dengan konteks kehidupan sosial dan keberagaman yang ada di sekitar siswa.

Hal ini bisa dilakukan dengan melihat berbagai fenomena sosial yang mengandung nilai-nilai toleransi.

b. Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dalam menanamkan nilai toleransi melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, inte Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pembiasaan, dan pengkondisian.

Pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya pembinaan sikap toleransi dapat dilakukan dengan mengkondisikan sekolah dan mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi (memberikan pemahaman dan nasihat), membiasakan siswa untuk bersikap toleransi (memberikan pembiasaan), melakukan kegiatan spontan dan memberikan teladan kepada siswa.

Seorang guru merupakan model bagi seorang siswa, oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa membina toleransi dengan

cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Guru juga dapat melakukan pembinaan sikap toleransi kepada siswa dengan mengajarkan siswanya untuk menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa sebagai berikut:

1) Memberikan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan karena guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru siswanya.

2) Memberikan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman dan sikap. Dalam Islam metode pembinaan pada siswa dikenal dua metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Kedua,

pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan.²⁹

3) Memberikan Nasihat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan juga dapat dilakukan dengan cara memberi nasihat kepada siswa. Nasihat dilakukandengan menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.

4) Memberikan Perhatian Khusus

Memberikan perhatian khusus adalah memperhatikan, mencurahkan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual.

5) Memberikan Kedisiplinan/pengkondisian

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada siswa dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib di patuhi oleh setiap siswa. Peraturan ini dibuat secara fleksibel tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada siswa yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati.

²⁹ Elvina Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (September 2016): 28.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan nilai-nilai Islam dan toleransi dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga menghargai perbedaan dan hidup dalam harmoni dengan sesama.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai menekankan pada pengembangan karakter dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai positif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, relevansi dengan kehidupan nyata, dan penerapan nilai melalui keteladanan, diharapkan siswa dapat sikappeserta memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini digunakan untuk membentuk didik yang dapat menghargai dan menerima perbedaan di masyarakat. PAI mengajarkan bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memiliki prinsip kasih sayang dan kedamaian yang tidak terbatas hanya pada sesama muslim, tetapi juga terhadap semua manusia, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Dengan mengajarkan konsep ini, PAI membantu peserta didik memahami bahwa sikap menghargai dan

menghormati orang lain adalah bagian integral dari ajaran agama yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Pendekatan berbasis nilai dalam PAI juga melibatkan pengembangan aspek afektif, yaitu mengajarkan peserta didik untuk merasakan empati dan kasih sayang terhadap orang lain, termasuk mereka yang berbeda agama. Dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang mengasah empati, seperti diskusi tentang pentingnya toleransi atau studi kasus yang menggambarkan situasi keberagaman agama, PAI membantu peserta didik membangun koneksi emosional yang mendalam terhadap konsep toleransi.

PAI juga memperkuat nilai-nilai toleransi melalui pengembangan aspek psikomotorik, di mana peserta didik diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas nyata. Misalnya, PAI dapat mengorganisir kegiatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang agama untuk bekerja bersama dalam proyek sosial. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya toleransi secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan konkret. Dengan cara ini, PAI menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam yang menghormati dan menghargai keberagaman, menjadikannya bagian integral dari kehidupan mereka.

³⁰ Meliza, "Model Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam* 1 (2024): 288.

Pendekatan berbasis nilai dalam PAI yang menggunakan metode interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi diyakini dapat membentuk sikap peserta didik yang lebih toleran dan menghargai perbedaan antarumat beragama sehingga peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial yang plural.³¹ Dengan demikian, melalui pendekatan berbasis nilai dan teori pendidikan karakter, PAI berupaya menciptakan generasi yang inklusif, toleran, dan mampu menghormati perbedaan sebagai bagian dari identitas mereka sebagai warga negara Indonesia.

3. Pengintegrasian Toleransi dalam Kurikulum PAI

Mengintegrasikan toleransi beragama dalam kurikulum PAI di SMA diantaranya menghargai perbedaan agama, persamaan hak bergama, menjalin persaudaraan dan membangun kepercayaan.³²

Dengan demikian akan di uraikan temuan sebagai berikut :

a. Menghargai Perbedaan Agama

Menghargai perbedaan agama merupakan salah satu nilai toleransi beragama yang telah sesuai dalam kurikulum PAI di SMA. Toleransi salah satunya adalah menghargai perbedaan kepercayaan, keyakinan dan agama orang lain dengan keterbukaan dan kedewasaan. Sehingga sentimen,

³¹ Feriyanto, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 308–312.

³² Nurul Mubin, Anwar Sa'dullah, dan Devi Wahyu Ertanti, "Integrasi Nilai-nilai Kurikulum PAI di SMA," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 8 (2020): 102–5.

permusuhan dan konflik atas nama agama dapat dihindari. Pengertian diatas cukup menerangkan bahwa dalam kemajemukan dan keberagaman kepercayaan ini menjadi sesuatu yang harus dipahami dan disikapi dengan benar dan tepat dalam menghilangkan stigma bahwa agama sebagai pemicu dari adanya kebencian, diskriminasi, permusuhan, kekerasan, teror, dan konflik lain atas nama agama di tengah masyarakat.

b. Persamaan Hak Beragama

Menghargai perbedaan agama merupakan salah satu nilai toleransi beragama yang telah sesuai dengan kurikulum PAI di SMA. Setiap orang, umat, golongan dan kelompok beragama memiliki hak yang sama dalam mengekspresikan ritual dan ibadah menurut agamanya masing-masing. Islam sendiri mengenal toleransi dengan kata *tasamuh* yang artinya sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat. Dengan demikian maka stigma dan tuduhan terhadap Islam sebagai agama yang intoleran terhadap keberagaman dan kemajemukan yang ada terbantahkan.

c. Menjalin Persaudaraan

Menjalin persaudaraan merupakan salah satu nilai toleransi beragama yang harus dimiliki setiap orang baik dalam

konteks antar umat beragama maupun sesama warna negara. Semua orang diwajibkan untuk menjalin persaudaran satu sama lain walaupun berbeda latar belakang sosial dan agamanya. Hal ini untuk mempererat persatuan dan kesatuan dalam konteks berbangsa dan bernegara. Dalam pola interaksi sosial, konsep toleran disini diharapkan dapat diorientasikan pada sebuah tatanan nilai bersama sehingga identitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara konsistensi harus diwujudkan. Dari hal itu maka upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama tentang menjalin persaudaraan didalam kurikulum PAI di SMA dirasa perlu untuk dilakukan dalam menanamkan nilai toleransi tersebut kepada peserta didik untuk dapat hidup berdampingan dan menghindari perpecahan dan permusuhan.

d. Membangun Kepercayaan

Membangun kepercayaan merupakan satu dari sekian banyak nilai toleransi beragama. Sebuah kepercayaan merupakan pondasi yang sangat substansial dari segala aspek kehidupan. Kepercayaan akan menjadi penentu terciptanya kebersamaan, kerununan, hingga terwujudnya sebuah perdamaian dan rasa aman. Dalam konteks kerukunan beragama sering kali kita dipenuhi oleh keraguan satu sama lain dengan anggapan akan membahayakan kelompok

agamanya dalam bentuk terror dan perusakan rumah ibadah. Jika persepsinya lebih mengedepankan dimensi negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, kemungkinan besar sikap toleransinya akan lemah, atau bahkan tidak ada. Sementara, jika persepsi diri dan orang lainya positif, maka yang muncul adalah sikap toleran dalam menghadapi keragaman. Konflik sosial antar kelompok yang masih timbul dimasyarakat berkaitan dengan paradigma pembangunan dan pendidikan yang dianut selama ini.

Pendidikan dianggap belum mampu memberikan solusi yang dapat langsung memberikan pengaruh yang signifikan atas konflik agama yang terjadi. Dari hal itu maka upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama tentang membangun kepercayaan didalam kurikulum perlu dilakukan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat hidup saling mempercayai satu sama lain tanpa adanya keraguan didalamnya.

4. Contoh Kegiatan Yang Mendukung Pembelajaran Toleransi

Toleransi beragama merupakan salah satu solusi untuk mengatasi konflik dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang siswanya majemuk dalam hal agama. Pendidikan toleransi beragama harus ditanamkan sejak dini, yaitu sejak masih berada di

sekolah.³³ Toleransi beragama dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Toleransi beragama adalah investasi masa depan, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Adapun kegiatan yang mendukung kegiatan toleransi beragama di sekolah sebagai berikut:

a. Mengajarkan Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran

Toleransi beragama dengan mengintegrasikan pembelajaran toleransi beragama di dalam materi pelajaran. Dimana pada tingkat SMA, materi toleransi beragama bisa dipelajari kepada siswa kelas XI. Dengan adanya pengintegrasian menanamkan sikap toleransi beragama dalam mata pelajaran, guru berupaya menyampaikan materi yang khusus tentang toleransi beragama dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam agama Islam, seperti menghormati perbedaan, saling memahami, dan tidak menghakimi. Pembelajaran PAI tidak terlepas dengan pembahasan tentang ayat-ayat Alquran dan Hadis yang mendorong perdamaian dan persatuan siswa. dalam menghargai perbedaan.

b. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan di dalam menanamkan sikap toleransi beragama

³³ Ibnu Chudzaifah dkk., "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI dalam meningkatkan Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 2.

bisa dilakukan dengan pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal kegiatan rutin yang dilakukan.

Pihak sekolah terutama guru PAI memiliki peran yang penting dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui pengembangan diri, mengintegrasikan sikap toleransi beragama di dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Kegiatan pengembangan diri tersebut berupa: Hidup rukun dan saling menghormati antar warga sekolah melalui kegiatan ibadah dengan memberikan hak yang sama bagi setiap warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan memberikan ruang atau tempat yang sama, dan adanya partisipasi kegiatan keagamaan di dalam memperkuat karakter religius siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang langsung dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah bertujuan memperoleh data yang lengkap

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

dan benar serta mudah untuk dipahami. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti langsung mengetahui tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang diterapkan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, penelitian ini juga sering disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dasar data yang diperoleh di lapangan.² Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 47.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian⁴. Berdasarkan keterangan di atas maka sumber data primer tidak bisa didapatkan dalam bentuk file sehingga untuk mendapatkannya harus dicari melalui narasumber atau orang yang dijadikan objek penelitian sebagai sarana untuk memperoleh data informasi.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI sebagai subjek dalam penelitian ini untuk memperoleh tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data pendukung. Sumber data sekunder dapat digunakan sebagai pendukung dalam memahami masalah yang sedang diteliti.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan 3 siswa SMA Negeri 1

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 114.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

Kotagajah dimana dari kelas X (Islam), XI (Katholik), XII (Kristen Protestan) yang dimana mewakili tiap tingkatan kelas dalam kegiatan pembelajaran keagamaan terkait sikap toleransi beragama yang ada di dalam pembelajaran di kelas dan ketua organisasi kerohanian Islam yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam kegiatan keagamaan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler) dalam memperoleh informasi tentang gambaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah, penerapan kondisi toleransi beragama dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotagajah, serta dengan kepala sekolah, waka kesiswaan SMA Negeri 1 Kotagajah yang memiliki peran dalam memahami kondisi, kebijakan, dan program kegiatan yang berjalan di sekolah terkait tentang menanamkan sikap toleransi beragama sehingga peneliti dapat memperoleh informasi gambaran umum dan mendalam mengenai aspek sekolah. Dan dibantu bahan pustaka yang sudah dipublikasikan dalam bentuk buku atau dokumen yang diperlukan sebagai penunjang penulisan ini untuk dijadikan bahan pertimbangan. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk teks tertulis, foto atau rekaman, dan dokumentasi lainnya yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa catatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dan sebagian atau seluruh elemen. Pengumpulan data bertujuan

untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang ilmiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak berperan dan melakukan wawancara mendalam.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁷

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 96.

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data. Informan yang akan peneliti wawancara 1 guru PAI sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu akan meminta keterangan kepada guru PAI dalam upaya apa yang digunakan dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa dan peneliti akan meminta keterangan dari siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah mengenai sikap toleransi beragama yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah yaitu 3 siswa SMA Negeri 1 Kotagajah dimana dari kelas X (Islam), XI (Katholik), XII (Kristen Protestan), yang dimana mewakili tiap tingkatan kelas dalam kegiatan pembelajaran keagamaan terkait sikap toleransi beragama yang ada di dalam pembelajaran di kelas dan ketua organisasi kerohanian keagamaan Islam yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam kegiatan keagamaan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler) dalam memperoleh informasi tentang gambaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah. serta dengan kepala sekolah, waka kesiswaan SMA Negeri 1 Kotagajah yang memiliki peran dalam memahami kondisi, kebijakan, dan program kegiatan yang berjalan di sekolah terkait tentang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2022), 233.

menanamkan sikap toleransi beragama sehingga peneliti dapat memperoleh informasi gambaran umum dan mendalam mengenai aspek sekolah.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁹ Dari observasi yang dilakukan dapat memperoleh tentang tempat, pelaku, objek, kegiatan, peristiwa, dan waktu. Observasi dibedakan menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan:¹⁰

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Peneliti menjadi bagian dari objek penelitiannya. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang diamatinya dan ikut pula merasakan suasana kejiwaan, suasana pikiran, suka duka, dan sebagainya yang dialami oleh orang diamatinya.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas yang diamatinya.

⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 119.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, 81.

Peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatnya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau tidak langsung karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di lapangan melainkan hanya di hari yang dibutuhkan dalam proses penelitian.¹¹ Observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini mengamati ruang atau tempat kegiatan siswa yang mencerminkan sikap toleransi beragama, serta mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memperoleh data-data dalam berbagai bentuk seperti foto, dokumen, catatan, dan lainnya. Teknik ini dapat berguna sebagai bahan penunjang yang relevan. Teknik dokumentasi ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk membuktikan serta menerjemahkan sebuah fenomena.¹²

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data informasi melalui bahan-bahan tertulis baik dari peraturan perundang-undangan, kitab atau buku, arsip, maupun, catatan lapangan atau hasil wawancara serta foto-foto selama penelitian. Metode dokumentasi adalah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

¹² Sanasintani, *Penelitian Kualitaitaif* (Malang: Selaras, 2020), 53.

cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara.¹³ Dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah, struktur organisasi, profil sekolah, keadaan, data siswa, data guru, kegiatan yang ada di sekolah, organisasi keagamaan yang ada di sekolah serta letak geografis SMA N 1 Kotagajah yang dimana dijadikan dalam satu dokumen yaitu dokumen Profil SMA Negeri 1 Kotagajah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Teknik ini berguna sebagai pertanggung jawaban atas penelitian, bahwa apa yang diteliti adalah valid dan relevan.¹⁴ Teknik ini bertujuan untuk mengetahui akan kredibilitas dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti selama melaksanakan suatu penelitian.

Penjamin keabsahan data ini menjamin kualitas hasil dari sebuah penelitian. Seorang peneliti menguraikan pada bagian ini tentang apa saja usaha yang akan diambil untuk memperoleh data yang kredibel. Macam-macam teknik penjamin keabsahan data yaitu:¹⁵

1. Teknik Perpanjangan Pengamatan

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali di lapangan dengan

¹³ Zuriah, *Metode Penelitian*, 191.

¹⁴ Adhi Kusumawati dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSS), 2019), 86.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369–375.

narasumber. Hal ini dilakukan agar peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dalam penelitian, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti itu kredibel. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilengkapi dengan foto-foto atau rekaman yang dapat menjadi pendukung kredibilitas data yang didapatkan peneliti.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses pengecekan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber dalam penelitian. Data yang diberikan dapat dikatakan valid apabila data yang tersebut disepakati oleh para pemberi data, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan menggunakan teknik penjamin keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi *non participant (non participant obervation)*, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

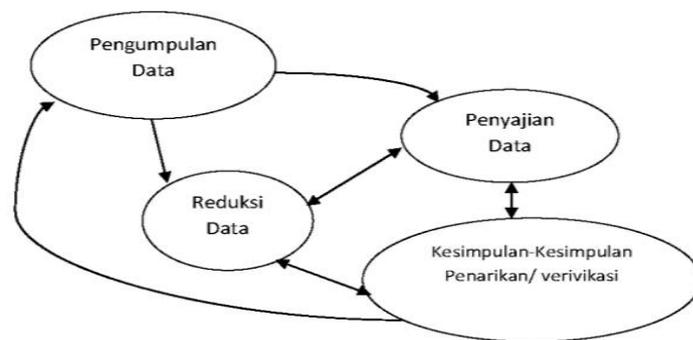
Triangulasi sumber yang digunakan peneliti dengan mewawancarai berbagai sumber seperti guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Kotagajah, dan siswa SMA Negeri 1 Kotagajah, kepala sekolah, dan waka kesiswaan namun hasil yang didapatkan tetap sama untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah. Triangulasi teknik digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah rangkaian prosedur dalam mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diorganisasikan ke dalam sub-sub, unit-unit, maupun pola lainnya. Hal ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menelaah serta memahami akan permasalahan yang dikaji dan diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa data lapangan Miles and Huberman. Teknik

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

ini adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah proses pengumpulan data telah selesai. Dalam analisa data ini, data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dengan berbagai metode kemudian akan diproses baik melalui penyutingan, penyusunan, dan lainnya untuk selanjutnya diwujudkan melalui kata-kata yang tersusun rapi.¹⁷



Gambar 1

Komponen-komponen Analisis Data Miles and Huberman

Langkah-langkah dalam melakukan analisa data menggunakan metode Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses dalam memilih, memusatkan menyederhanakan data-data yang banyak, kompleks, dan rumit yang berasal dari berbagai catatan terkait permasalahan di lapangan. Reduksi data dapat diritikan sebagai merangkum. Proses dalam mereduksi data meliputi penyeleksian secara ketat terhadap data-data, memberikan uraian singkat, selanjutnya

¹⁷ Mely Novitasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman," *Jurnal Manhaj* 18, no. 2 (Desember 2021): 2646.

menggolongkan data-data tersebut dalam pola-pola yang lebih luas agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat hasil wawancara dan observasi kemudian merangkum data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap penting dan tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan informasi yang telah terkumpul dalam penelitian. Informasi tersebut dikumpulkan secara tersusun yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, bagan, dan matrik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan antara satu dan yang lain dengan kategori tertentu yang sedang dibahas dalam sebuah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir dan berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan tahap awal dapat dianggap sebagai simpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data. Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang bermakna dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan pada saat proses penelitian.¹⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara atau dapat berubah apabila di dapatkan bukti yang lebih kuat pada pengumpulan data berikutnya.

¹⁸ *Ibid.*, 249–250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kotagajah

SMA Negeri 1 Kotagajah adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri di Kabupaten Lampung Tengah. Secara Geografis SMA Negeri 1 Kotagajah terletak di Jalan Raya Kotagajah, Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, jalan yang menghubungkan antara Ibu kota kabupaten Lampung Tengah (Gunung Sugih) dan ibu kota kabupaten Lampung Timur (Sukadana).

Kondisi lingkungan di sekitar SMAN 1 Kotagajah sangat mendukung untuk terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman, mengingat letak sekolah cukup jauh dari kebisingan pabrik, pasar, maupun terminal bis, bahkan berdekatan dengan beberapa fasilitas umum yang cukup mendukung pendidikan seperti masjid, gereja kristen, gereja katolik, rumah sakit serta masyarakat setempat sangat mendukung adanya kegiatan pendidikan untuk keberhasilan belajar peserta didik.

SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah berdiri di atas tanah seluas 15.991 m². Sekolah yang berada di daerah perbatasan kabupaten Lampung tengah dengan Lampung Timur yang merupakan lokasi yang strategis. Lingkungan sekolah yang hijau menjadi lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan laboratorium, lapangan basket, futsal, Tenis, bola voli, badminton dan

aula, mampu mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

PP No. 32 tahun 2013 menjelaskan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali Standar Kompetensi Lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengaturan kembali Kurikulum. Berdasarkan hal tersebut di atas SMA Negeri 1 Kotagajah menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dengan ditetapkannya SMA Negeri 1 Kotagajah menjadi pelaksana SKS ini maka satuan pendidikan mempunyai tugas dan kewajiban memfasilitasi terlaksananya pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS yaitu fleksibel, keunggulan, maju berkelanjutan, keadilan dan relevansi. Layanan pembelajaran dengan menyediakan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran berbasis kompetensi dasar (KD), dimana peserta didik tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok belajar yaitu kelompok peserta didik dengan kecepatan dan/atau prestasi belajar diatas rata-rata, rata-rata dan dibawah rata-rata. Adapun keunggulan Sekolah SKS

dibandingkan dengan sekolah paket adalah: (1) Sistem belajar secara klasikal, kelompok, dan mandiri (berdasarkan unit-unit pembelajaran utuh), (2) Lebih optimal dalam melayani perbedaan siswa (kemampuan/kecepatan belajar), (3) Masa belajar lebih fleksibel (< 3 th, 3th, atau > 3th), (4) Tidak ada “tinggal kelas” yang berakibat pada mengulang mapel lain yang tidak seharusnya diulang, (5) Lebih fleksibel dalam pengelolaan kelas, dan (6) Lebih mendorong motivasi belajar siswa.

SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah,. berdiri pada tanggal 07 maret 1979 berdasarkan Surat Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0188/O/1979. Dalam perjalanannya, nama SMA Negeri Kotagajah beberapa kali mengalami perubahan antara lain: (1) Tahun 1998 berubah menjadi SMA Negeri 1 Punggur, perubahan ini disebabkan adanya instruksi dari Dirjen Pendidikan Menengah Depdikbud bahwa nama-nama SMP/SMA Negeri harus disesuaikan minimal sama dengan nama kecamatan dimana sekolah itu berada,pada waktu itu desa Kotagajah berada di wilayah Kecamatan Punggur, (2) tahun 1999 nama SMA Negeri 1 Punggur mengalami perubahan yang kedua menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) Negeri 1 Punggur. Sebagai akibat kebijakan di bidang pendidikan bahwa nama SMA menjadi SMU, (3) Tahun 2002 sebagai dampak penerapan Undang-undang Nomor 22/1999 tentang otonomi daerah, Kotagajah secara definitif berubah status menjadi Kota Kecamatan, dengan demikian nama SMU Negeri 1 Punggur mengikuti

perubahan menjadi SMU Negeri 1 Kotagajah.(perubahan ketiga), (4) perubahan keempat, terjadi pada tahun 2003 sebagai akibat dikeluarkannya Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana penggunaan istilah SMU dikembalikan pada nama SMA (Sekolah Menengah Atas), sehingga nama terakhir yang digunakan adalah nama SMA Negeri 1 Kotagajah, yang berada di Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Visi Misi SMA Negeri 1 Kotagajah

Visi SMA Negeri 1 Kotagajah disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama dengan mengacu pada tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dan tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi SMAN 1 Kota Gajah

“Mewujudkan lulusan yang Beriman, Berilmu, Berbudaya, dan Berwawasan Global. “Untuk mewujudkan visi tersebut, dijabarkan dalam indikator berikut:

- 1) Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 2) Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
- 4) Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- 5) Memiliki sikap toleransi.

- 6) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 7) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan disiplin.
 - 8) Memiliki kemandirian belajar dan kemampuan berorganisasi.
 - 9) Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis.
 - 10) Memiliki budaya pengelolaan sampah dengan tepat
 - 11) Memiliki jiwa kewirausahaan.
 - 12) Memiliki standar pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar peserta didik.
 - 13) Memiliki kerjasama dengan instansi terkait.
- b. Misi SMA Negeri 1 Kotagajah

Misi SMAN 1 Kotagajah disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama komite sekolah dengan mengacu pada indikator visi dan mempertimbangkan hasil analisis Profil Pelajar Pancasila, secara rinci terurai sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut warga sekolah.
- 2) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- 3) Menyediakan fasilitas agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan kecakapan hidup.

- 4) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan yang variatif dan inovatif.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 6) Meningkatkan kerukunan antar warga sekolah dengan menonjolkan kekeluargaan.
- 7) Menjalin kerjasama dengan lembaga/badan/instansi lain.
- 8) Kurikulum dan system penilaian profil pelajar pancasila sebagai dasar pembelajaran.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 10) Mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan lingkungan Hijau, Indah, Bersih, Aman dan Harmonis (HIBAH).
- 11) Satuan Pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik untuk menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri, memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar.

3. Profil Guru PAI dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kotagajah

Tabel 3

Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Kotagajah

No.	Mata Pelajaran	Jumlah	
		GT	GTT
1.	Pendidikan Agama	3 Orang	6 Orang
	a. Islam	3 Orang	1 Orang
	b. Katholik		1 Orang
	c. Kristen		1 Orang
	d. Hindu		1 Orang
	e. Budha		1 Orang
2.	PKn	1 Orang	2 Orang
3.	Bahasa Indonesia	5 Orang	1 Orang
4.	Bahasa Inggris	5 Orang	
5.	Sejarah	2 Orang	2 Orang
6.	PJOK	2 Orang	4 Orang
7.	Matematika	6 Orang	4 Orang
8.	Fisika	3 Orang	1 Orang
9.	Kimia	4 Orang	
10.	Biologi	4 Orang	
11.	Ekonomi	4 Orang	
12.	Geografi	2 Orang	
13.	Sosiologi	2 Orang	
14.	Bahasa Asing (Jepang)		1 Orang
15.	Seni Budaya dan Keterampilan	2 Orang	2 Orang
16.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1 Orang	
17.	Bahasa dan Akasara Lampung		2 Orang
18.	Bimbingan Konseling	5 Orang	2 Orang

Tabel 4**Data Tenaga Kependidikan (Karyawan) SMA Negeri 1 Kotagajah**

No	Bidang	Jumlah
1.	Kepala Tata Usaha	1 Orang
2.	Administrasi Keungan	2 Orang
3.	Administrasi Kepegawaian	1 Orang
4.	Administrasi Kesekretariatan	3 Orang
5.	Administrasi Akademik	2 Orang
6.	Tukang Taman	1 Orang
7.	Petugas Kebersihan	5 Orang
8.	Keamanan	3 Orang
9.	Petugas Laboratorium	5 Orang
10.	Petugas Perpustakaan	3 Orang
11.	Teknisi Komputer	1 Orang
12.	Teknisi Kelistrikan	1 Orang
13.	Petugas UKS	2 Orang

b. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah

Tabel 5**Data Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah**

No	Kelas/ Peminatan	Jumlah
1.	X.1	36
2.	X.2	36
3.	X.3	36
4.	X.4	36
5.	X.5	36
6.	X.6	36
7.	X.7	36
8.	X.8	36
9.	X.9	36
10.	X.10	36
11.	X.11	36
12.	X.12	36
Jumlah Angkatan 2024		432
1.	XI.1	36
2.	XI.2	35
3.	XI.3	36
4.	XI.4	35
5.	XI.5	36

6.	XI.6	35
7.	XI.7	35
8.	XI.8	35
9.	XI.9	35
10.	XI.10	35
11.	XI.11	35
12.	XI.12	35
Jumlah Angkatan 2023		423
1.	XII.1	34
2.	XII.2	34
3.	XII.3	34
4.	XII.4	35
5.	XII.5	35
6.	XII.6	35
7.	XII.7	32
8.	XII.8	33
9.	XII.9	34
10.	XII.10	34
11.	XII.11	34
12.	XII.12	33
Jumlah Angkatan 2022		407
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah		1262

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kotagajah

Tabel 6

Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kotagajah

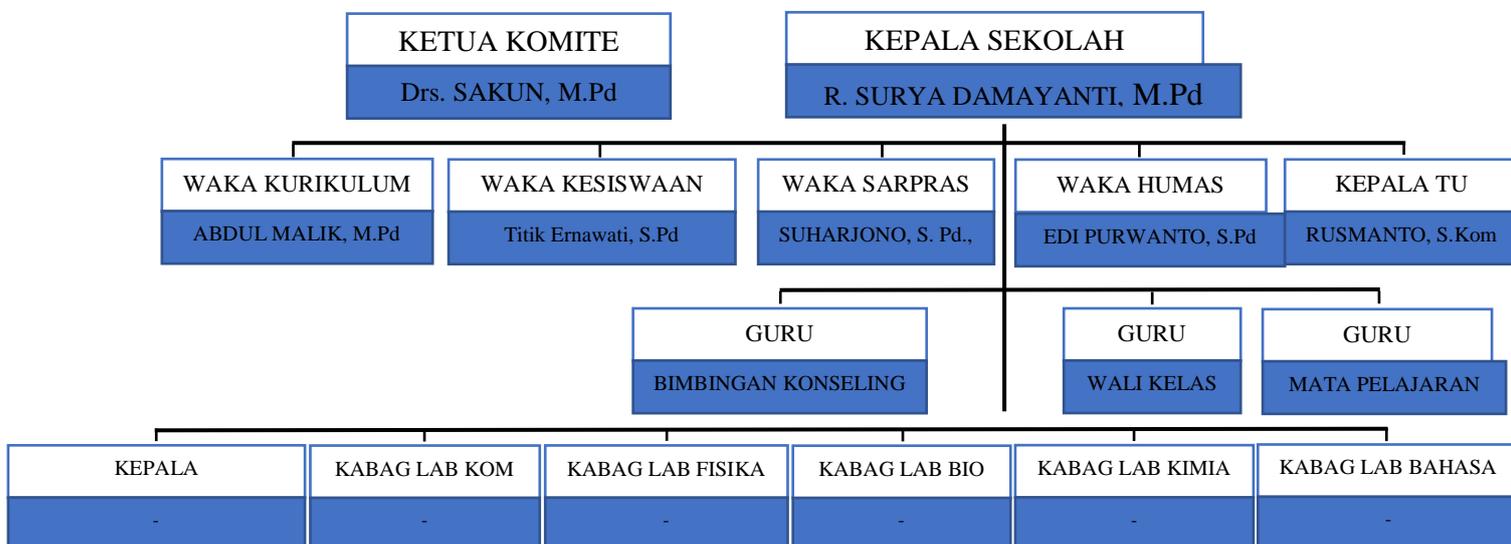
No.	Jenis Ruang	M I L I K						Bukan Milik		Rata-Rata Penggunaan Setiap Minggu (Satuan Jam 45 Menit)
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas	
		Jumlah	Luas	Jumlah	Luas	Jumlah	Luas			
1	Ruang Teori/ Kelas	36	2288							48
2	Lab. Fisika	1	172.5							37
3	Lab. Biologi	1	192							31
4	Lab. Kimia	1	172.5							24
5	Lab. Bahasa	1	154							28
6	Lab. Matematika									
7	Lab. IPS	1	117							
8	Ruang Perpustakaan	1	384							
9	Ruang Keterampilan									
10	Ruang Serbaguna	1	594							27
11	Ruang UKS	1	34.5							
12	Ruang Praktik Kerja									
13	Ruang P. Komputer	2	172.5							48
14	Bengsal Sepeda/motor	2	441							48
15	Ruang Genset									
16	Ruang Pameran									
17	Kantin Sekolah	9	160							6
18	Koperasi/Toko	1	69							6
19	Ruang BK	1	69							48
20	Ruang Kep. Sekolah	1	99.75							48
21	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	64							48
22	Ruang Guru	1	150							48

23	Ruang TU	1	99,75							48
24	Ruang Osis	1	99							6
25	KM/ Wc Guru	4	18							24
26	KM/ Wc Murid	20	100							24
27	Gudang	1	64							48
28	Ruang Ibadah	1	169							6
29	Rumah Dinas KS/Guru									
30	Rumah Penjaga Sekolah	1	48							192
31	Pos Satpam	1	12							
32	Ruang Lobi	1	48							
33	Asrama Murid									
34	Green House	1	24							3
35	Ruang Multi Media	1	155,25							28
36	Ruang Riset Guru	1	117							28
37	Ruang PSB	1	115							
38	Rumah jalan	5	90							
39	Lapangan basket	1	600							
40	Lapangan volly	2	324							
41	Bak lompat jauh	1	20							
42	Halaman Vaping		1180							
43	Taman		60							
44	Pagar		665							
45	Ruang pendopo		48							
46	Ruang musik			1	48					
47	Ruang Internet		117							
48	Ruang TRRC		117							
49	Kanopi		54							
Jumlah		95	8502,5	1	48	0	0			902

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah

Gambar 2

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah



B. Hasil Penelitian

Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda, diantaranya agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah yaitu saling menghormati dan menghargai. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka untuk mempersatukan kembali siswa yang memiliki latar belakang berbeda tersebut, SMA Negeri 1 Kotagajah menanamkan sikap toleransi beragama melalui pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi diketahui toleransi beragama sudah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah, terbukti di sekolah ini menyediakan ruang ibadah setiap agama dan keyakinan masing-masing, bahkan agama Budha yang di sekolah ini hanya terdapat 1 siswa tetap juga disediakan guru agamanya dan ruang ibadahnya itu sebagai wujud toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah, dan sebagai bentuk penghormatan kepada mereka yang beragama lain untuk ibadah di sekolah. Terdapat ruang ibadah hindu, budha, katholik, kristen, dan Islam yang mayoritas disediakan masjid.

Adapun beberapa upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu perhatian dan pemahaman, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, kolaborasi lintas agama, dan kesetaraan dalam beribadah maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perhatian dan Pemahaman

Perbedaan yang ada menjadi dasar guru untuk memberikan perhatian dan pemahaman dalam menerima berbagai macam perbedaan latar belakang dalam menghargai keberagaman agama untuk memahami nilai toleransi secara nyata dalam sikap. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam (S.KR), mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh saya selaku guru PAI memberikan perhatian dalam kegiatan toleransi dengan membentuk karakter anak...lalu berikan pemahaman dalam menciptakan kebersamaan dengan saling mengingatkan jika sudah masuk waktu beribadah...”¹

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam (S.KR), perhatian dalam kegiatan toleransi di dalam pembelajaran, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan di tengah perbedaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan siswa kelas XII (S.1), mengatakan bahwa:

“Biasanya yang dilakukan guru agama Islam memberikan perhatian yang sama dengan memperbolehkan siswa yang non Islam saat jam pelajaran untuk memilih pergi menemui guru agamanya masing-masing...sehingga kami melihat tidak ada bentuk diskriminasi kepada siswa yang minoritas...” dan menyampaikan untuk harus selalu menghormati meskipun berbeda agama.”²

¹ Wawancara Kepada Guru PAI (S.KR). Pada Tanggal 14 Januari 2025

² Wawancara Kepada Siswa Kelas XII (S.1), Pada Tanggal 13 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam berupaya melakukan penanaman sikap toleransi beragama dengan memberikan perhatian dan pemahaman kepada siswa agar saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, baik yang mayoritas dan minoritas.

2. Keteladanan Guru

Keteladanan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama adalah tindakan nyata guru dalam menghargai perbedaan yang ada, dan bisa di contoh secara langsung oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (S.KR) beliau menyampaikan bahwasannya:

“Sebagai guru keagamaan langsung memberikan contoh keteladanan kepada siswa di sekolah, dimana keteladanan yang saya contohkan ya seperti saling menjaga hubungan yang baik diantara guru yang berbeda agama, staff dan juga terhadap siswa... misal saat sudah masuknya jam beribadah semua guru, siswa bersamaan melakukan ibadah”³

Pernyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam memberikan bentuk keteladanan melalui kegiatan keagamaan yang saling menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah (S.3) bahwasannya:

“Guru PAI biasanya kak, langsung memberikan contoh keteladanan tentang toleransi... guru keagamaan dan guru

³ Wawancara Kepada Guru PAI (S.KR), Pada Tanggal 14 Januari 2025

piket selalu berkeliling kelas dan mengingatkan waktu beribadah....”⁴

Hal serupa disampaikan dan diperkuat oleh waka kesiswaan (W.K) menyampaikan bahwasannya:

“Sebagai guru PAI di sekolah ini berusaha memberikan contoh kepada siswa seperti bagaimana interaksi yang saling menghargai, menghormati tanpa membedakan agama. Di SMA Negeri 1 Kotagajah memprogramkan bahwa saat siswa ada jam beribadah khusus yaitu di waktu dzuhur maka seluruh siswa harus melaksanakan ibadah...bukan hanya siswanya saja yang melakukan tapi gurunya pun sama.”⁵

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan kepada siswa yakni dengan memberikan contoh kepada siswa seperti saling menjaga interaksi yang baik antara guru yang berbeda agama, staf dan juga terhadap siswa. Upaya tersebut tentu dapat dijadikan sebagai teladan untuk siswa agar bersikap toleransi dalam berinteraksi kepada semua siswa maupun guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui kegiatan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama dengan memberikan contoh secara langsung dalam menjaga hubungan yang baik antar sesama, dan interaksi yang baik dalam hal saling mengingatkan jam ibadah siang dan gurunya tidak hanya

⁴ Wawancara Kepada Siswa Kelas X (S.3), Pada Tanggal 13 Januari 2025

⁵ Wawancara Kepada Waka Kesiswaan (W.K), Pada Tanggal 14 Januari 2025

memberikan arahan saja namun ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

3. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah upaya dalam membina siswa dalam aktivitas rutin di sekolah yang membentuk siswa agar terbiasa menghargai perbedaan agama dalam memberi waktu untuk ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI (S.KR) upaya itu juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sebagai berikut:

“Jadi mba, di sekolah ini terdapat kegiatan rutinan kegiatan ibadah di setiap waktu sholat dzuhur. Kegiatan keagamaan yang khusus yaitu Tarbiyah yang dimana dilaksanakan di setiap hari Jum’at...sedangkan agama yang lain pergi ke ruang ibadahnya untuk sama-sama melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan setiap hari besar keagamaan selalu memperingati....”⁶

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan kepala sekolah

(SR.DM) tentang kegiatan pembiasaan toleransi beragama bahwasannya:

“Kegiatan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan memang ada di dalam kebijakan khusus disekolah saat jam waktu beribadah ada guru piket dan guru keagamaan harus keliling agar memastikan semua siswa beribadah...karena pihak sekolah memahami semua yang terpaksa akan menjadi terbiasa, dan yang terbiasa akan menjadi budaya, artinya itu sebagai kewajiban....”⁷

⁶ Wawancara Kepada Guru PAI (S.KR), Pada Tanggal 14 Januari 2025

⁷ Wawancara Kepada Kepala Sekolah (SR.DM), Pada Tanggal 14 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan pembiasaan kepada siswa melalui kegiatan rutin ibadah siang. Kemudian melalui kegiatan Tarbiyah, dan kegiatan memperingati hari besar keagamaan.

Gambar 3

Kegiatan Pembiasaan Rutinan Ibadah Siang di SMA

Negeri 1 Kotagajah



Hasil observasi dan dokumentasi secara langsung dalam aktivitas kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah menunjukkan bahawasannya di saat jam ibadah siang atau di saat bertepatan dengan istirahat kedua dan waktu sholat dzuhur, para siswa dan guru semua melaksanakan rutinan jam ibadah siang, dimana setiap siswa dan guru menuju ke ruang ibadah bagi agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha, sedangkan untuk Islam melaksanakan ibadah di Masjid. Sehingga kegiatan ibadah siang ini menjadi kegiatan pembiasaan yang wajib dilakukan bagi seluruh siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah.

4. Kolaborasi Lintas Agama

Kolaborasi lintas agama adalah kerja sama nyata antara pemeluk berbagai agama , dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dalam menanamkan sikap saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai di lingkungan sekolah. Upaya tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar para siswa dapat memahami bahwa meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda , tetapi mereka harus tetap saling menerima perbedaan. Hal tersebut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam (S.KR) dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahawasannya:

“Jadi mbak, pembelajaran yang digunakan terkait toleransi beragama mengacu pada UUD Tahun 1945 pada pasal 29 tentang agama ayat 1 dan 2 mengenai kebebasan beragama dan melaksanakan kegiatan pada waktu sembahyang untuk agama lain, dan beribadah untuk agama Islam... Di dalam pembelajaran itu guru PAI dan guru keagamaan lain saling berkolaborasi untuk mendukung bagaimana proses kegiatan beribadah dan didukung dengan kegiatan P5....”⁸

Hal ini diperkuat oleh Siswa Kelas XI (S.2) tentang pendidikan toleransi beragama melalui pembelajaran bahwasannya:

“Jadi kak, setiap siswa diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan sesuai agamanya masing-masing. Dan kami juga pernah berdiskusi tentang toleransi dan hidup bersamaan dalam perbedaan dalam pelajaran PPKN dan pendidikan agama”⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan pendidikan toleransi beragama berdasarkan UUD 1945 kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ada di kelas melalui materi pembelajaran kelas XI mengenai kebebasan beragama dan melaksanakan kegiatan pada waktu sembahyang untuk agama lain, dan beribadah untuk agama Islam dan melalui kegiatan P5.

Hasil observasi diketahui siswa dalam kegiatan pembelajaran toleransi beragama di kelas melalui pembelajaran PAI dan PKN. Dimana pembelajaran toleransi ini selalu

⁸ Wawancara Kepada Guru PAI (S.KR), Pada Tanggal 14 Januari 2025

⁹ Wawancara Kepada Siswa Kelas XI (S.2), Pada Tanggal 14 Januari 2025

mengacu tentang bagaimana semua orang memiliki hak yang sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dan juga dibantu melalui kegiatan P5 yang ada di sekolah tentang kegiatan mengenal keragaman budaya, agama sehingga dapat memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa.

5. Kesetaraan dalam Beribadah

Kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaannya, guna menanamkan sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (S.KR) upaya yang dilakukan dalam kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bahwasannya:

“Jadi di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti Rohis, Rokrat, Rokris, dan Rohin dan dengan adanya ekstrakurikuler tersebut setiap peringatan hari besar keagamaan mereka saling berkolaborasi sehingga toleransi beragama pastinya akan terus terjaga....”¹⁰

Hal ini diperkuat oleh kepala Sekolah (SR.DM) SMA Negeri 1 Kotagajah bahwasannya:

¹⁰ Wawancara Kepada Guru PAI (S.KR), Pada Tanggal 14 Januari 2025

“Jadi mba, kolaborasi guru agama bisa melalui organisasi kerohanian keagamaan yang kita jadikan ekstrakurikuler agar semua kegiatan keagamaan yang ada di support dalam bentuk dana untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan sehingga tidak ada diskriminasi seperti tidak diberikan dananya, dan semua apabila itu untuk pengembangan diri”.¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh ketua kerohanian Islam (K.KI) tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan bahwasannya:

“Jadi kak kegiatan itu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini kak, semua kegiatan keagamaan itu kami selalu berkolaborasi tentang program kerja yang ada dapat berjalan dengan baik, dan bisa bertukar pendapat sehingga kami disini bisa sama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai”.¹²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohani Islam (Rohis), Rohani Kristen (Rokris), Rohani Katholik (Rokat), dan Rohani Hindu (Rohin) dimana semua organisasi keagamaan ini saling berkolaborasi dalam melaksanakan program kerja dalam bidang kegiatan keagamaan dalam menjadikan kegiatan ini sebagai wujud adanya toleransi beragama yang ada di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan toleransi beragama di luar pembelajaran dapat

¹¹ Wawancara Kepada Kepala Sekolah (SR.DM), Pada Tanggal 14 Januari 2025

¹² Wawancara Kepada Ketua Kerohanian Islam (K.KI), Pada Tanggal 14 Januari 2025

diketahui bahwa sekolah menyediakan ruang dengan membentuk setiap organisasi keagamaan seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budaha untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara menyeluruh dengan memberikan kesempatan yang sama dan mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan saling berkolaborasi dalam kegiatan keagamaan yang ada.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah yaitu melalui perhatian dan pemahaman, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, kolaborasi lintas agama serta dengan adanya kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa Di SMA Negeri 1 Kotagajah. Diketahui bahwasannya teori yang digunakan yaitu strategi penanaman nilai toleransi di sekolah dalam program pengembangan diri diantaranya:

1. Memberikan Keteladanan
2. Memberikan Pembiasaan

3. Memberikan Nasihat
4. Memberikan Perhatian Khusus
5. Memberikan Kedisiplinan/ Pengkondisian

Berdasarkan deskripsi dan peyajian data yang peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka bagian pembahasan ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah. Berdasarkan hasil temuan penelitian berdasarkan teori peneliti menemukan upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama dengan memberikan pemahaman dan perhatian, keteladanan guru, dan hasil yang ditemukan dalam penelitian dengan kegiatan pembiasaan, kolaborasi lintas agama, dan kesetaraan dalam beribadah.

Peneliti menemukan beberapa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah yaitu :

Pertama, memberikan pemahaman dan perhatian di dalam menanamkan sikap toleransi beragama dibentuk agar siswa dapat mengerti dan memahami sikap toleransi beragama yang dimana akan menjadi karakter kuat bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum yang memiliki perbedaan agama. Perhatian dan pemahaman adalah memperhatikan, mencurahkan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam

pembinaan akidah dan moral, seperti sosial dan spritual. Hal ini dilihat saat jam pelajaran PAI semua siswa diabsen secara umum, berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan guru PAI mempersilahkan dengan sopan kepada siswa yang non muslim untuk meninggalkan kelas untuk menemui guru agamanya masing-masing dan saling mengingatkan saat masuk jam ibadah. Memberikan pemahaman nilai-nilai Islam dalam bertoleransi agama mengajarkan hubungan antarumat beragama dan menjadikan pemahaman bagi siswa untuk menjunjung tinggi sikap toleran. Ini sebagai langkah awal dalam menciptakan kerukunan dalam toleransi beragama di lingkungan sekolah.

Kedua, keteladanan guru adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan keteladanan dengan memberikan contoh kepada siswa adalah metode yang paling menyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap moral, spritual, dan sosial yang baik. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada siswa bagaimana sikap toleran kepada pemeluk agama lain, sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut saat di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan upaya tersebut guru PAI memberikan contoh kepada siswa untuk saling menjaga interaksi yang baik antara guru yang berbeda agama, staf dan juga terhadap siswa. Upaya tersebut tentu dapat dijadikan sebagai teladan untuk siswa agar bersikap toleransi dalam berinteraksi kepada semua siswa maupun guru di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasakan secara langsung perilaku

toleran sehingga siswa akan menjadi pribadi yang menghargai perbedaan dalam keberagaman.

Ketiga, kegiatan pembiasaan adalah upaya guru pendidikan agama Islam melalui aktivitas pembiasaan yaitu pilar terkuat untuk pendidikan dan metode yang paling efektif dalam membentuk sikap. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten akan menjadikan kebiasaan yang positif dalam diri siswa. Kegiatan pembiasaan dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk menerapkan program dan kegiatan rutin yang ada, melalui kegiatan rutin ibadah siang. Kemudian melalui kegiatan Tarbiyah, yang mana pada kegiatan tersebut siswa juga diberikan perhatian salah satunya tentang sikap toleransi beragama.

Upaya tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar para siswa dapat memahami bahwa meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda, tetapi mereka harus tetap saling menerima perbedaan, dan mengajak siswa muslim untuk menghormati teman-teman non muslim sehingga menumbuhkan rasa empati dan tenggang rasa. Kegiatan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan adalah bentuk dari kegiatan yang terbiasa akan menjadi budaya yang artinya sebagai kewajiban dan sudah menjadi kegiatan yang harus dilakukan maka saat melakukan menjadi ikhlas.

Keempat, kolaborasi lintas agama adalah kerja sama nyata antara pemeluk berbagai agama, dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan

penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dalam menanamkan sikap saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai di lingkungan sekolah. Toleransi beragama juga bisa melalui pendidikan toleransi beragama berdasarkan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 adalah pendidikan yang menjadi dasar bahwa semua ajaran agama harus dihargai dan dijadikan bagian dari pembentukan karakter siswa yang bisa menerima perbedaan.

Guru pendidikan agama Islam memberikan pendidikan toleransi beragama berdasarkan UUD 1945 kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ada di kelas melalui materi pembelajaran kelas XI yang membahas toleransi beragama dan mengacu pada UUD Tahun 1945 pada pasal 29 tentang agama ayat 1 dan 2 mengenai kebebasan beragama dan melaksanakan kegiatan pada waktu sembahyang untuk agama lain, dan beribadah untuk agama Islam dan melalui kegiatan P5.

Dengan pembelajaran tersebut membuat siswa memiliki pikiran terbuka terhadap perbedaan keyakinan agama dan bisa saling mendukung dalam kegiatan keagamaan. Dari pendidikan yang dituangkan di dalam pembelajaran yang mengacu pada UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2 bertujuan menjadikan siswa yang bisa menghormati semua agama, mengajarkan pentingnya kehidupan yang rukun dalam perbedaan, dan menumbuhkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kelima, kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya guru pendidikan agama Islam

dalam menanamkan sikap toleransi beragama juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang dijadikan sarana untuk menguatkan nilai-nilai karakter siswa dan membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter bertoleransi agama dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI menjadi peran aktif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam perbedaan dan pandangan hidup.

Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohani Islam (Rohis), Rohani Kristen (Rokris), Rohani Katholik (Rokat), dan Rohani Hindu (Rohin) dimana semua organisasi keagamaan ini saling berkolaborasi dalam melaksanakan program kerja dalam bidang kegiatan keagamaan dalam menjadikan kegiatan ini sebagai wujud adanya toleransi beragama yang ada di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan rutinaan ibadah siang, kegiatan tarbiyah, dan kegiatan hari besar keagamaan.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas, dapat peneliti pahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa.

Adapun hal-hal yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa yaitu: pertama, guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian dan pemahaman kepada siswa. Kedua guru memberikan contoh sikap keteladanan langsung kepada siswa. Ketiga, memberikan kegiatan pembiasaan kepada siswa dalam kegiatan keagamaan. Keempat, adanya kolaborasi lintas agama melalui pembelajaran berdasarkan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 dan kegiatan di luar pembelajaran yang menjadi dasar hidup saling bertoleransi. Kelima, melalui kesetaraan dalam beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Demikian upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah yang dapat peneliti kemukakan, baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah” pada bagian ini akan disampaikan kesimpulannya yaitu, upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Memberikan perhatian dan pemahaman kepada siswa agar saling menghormati dan menghargai antar umat beragama baik yang mayoritas dan minoritas di dalam pembelajaran.
2. Memberikan keteladanan kepada siswa yakni dengan memberikan contoh kepada siswa seperti saling menjaga interaksi yang baik antara guru yang berbeda agama, staf dan juga terhadap siswa.
3. Memberikan kegiatan pembiasaan kepada siswa melalui kegiatan rutin ibadah siang, kemudian melalui kegiatan tarbiyah, yang mana pada kegiatan tersebut siswa diajarkan tentang sikap toleransi beragama.
4. Kolaborasi lintas agama melalui pendidikan toleransi beragama berdasarkan UUD 1945 kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ada di kelas melalui materi pembelajaran kelas XI yang membahas toleransi beragama dan mengacu pada UUD Tahun 1945 pada pasal 29 tentang agama ayat 1 dan 2 mengenai kebebasan

beragama dan melaksanakan kegiatan pada waktu sembahyang untuk agama lain, dan beribadah untuk agama Islam dan melalui kegiatan P5.

5. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohani Islam (Rohis), Rohani Kristen (Rokris), Rohani Katholik (Rokat), dan Rohani Hindu (Rohin) dimana semua organisasi keagamaan ini saling berkolaborasi dalam melaksanakan program kerja dalam bidang kegiatan keagamaan dalam menjadikan kegiatan ini sebagai wujud adanya toleransi beragama yang ada di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan rutinaan ibadah siang, kegiatan tarbiyah, dan kegiatan hari besar keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kotagajah terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Maka peneliti bermaksud memberikan saran kepada pihak sekolah agar dapat berkolaborasi dengan seluruh dewan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa di sekolah melalui kegiatan seperti kegiatan diskusi yang dimana membahas secara khusus tentang pentingnya sikap toleransi beragama, dan meningkatkan kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan toleransi dan memberikan fasilitas yang sama dalam hal kegiatan beribadah sehingga kegiatan dapat melibatkan semua siswa dari berbagai agama, dan membuat program kerja dalam melakukan pembinaan dalam menanamkan

sikap toleransi beragama di sekolah agar dapat terdokumentasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. *Model Nilai Toleransi Beragama*. Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020.
- Agama, Kementrian. *Kemajemukan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2019.
- Agama RI, Kementerian. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2019.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Arfiansyah, Rhifky, Evidelia Nabila Hamada Audyarizki, Anggi Anggraeni Nugraha, Berliana Kartika, Gaga Taruna Pamungkas, Dhian Satria Yudha Kartika, dan Endang Pudji W. "Toleransi Antarumat Agama Di Masyarakat Desa Jarak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006.
- As Sauri, Sofyan. *Peran Guru Agama Islam dalam Menangkal Berita Hoax*. Jombang: Guepedia, 2020.
- B. Uno, Hamzah, dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Chudzaifah, Ibnu, Sangkot Sirait, Mahmud Arif, dan Afroh Nailil Himah. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dirham A., Rival. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Materi PAI di SMAN 1 Kediri." Skripsi, IAIN KEDIRI, 2022.
- Feriyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam* 1, no. 1 (2024).
- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama dan kerukunan Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 2016).

Ghufron, M. Nur. "Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama." *Fikrah* 4, no. 1 (2016).

Goli, Nur Haliza, dan Sedya Santosa. "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023).

Harahap, Mely Novitasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman." *Jurnal Manhaj* 18, no. 2 (Desember 2021).

Harja, Umar Tirta, dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023.

Hendriana, Elvina Cinda. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (September 2016).

Kamal, Muhiddinur. *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Kusumawati, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSS), 2019.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.

Maulana, Agung, Jusua Barus, dan Ali Syahlan. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Mnejaga Kerukunan Antarumat Beragama." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024).

Meliza. "Model Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam* 1 (2024).

Misrawa, Zuhairi. *Al-Quran Kitab Toleransi*. Yogyakarta: OASIS Pustaka, 2016.

Misrawi, Zuhairi. *Pustaka Oasis: Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Mohammad Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin. "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia." *Jurnal Madaniyah* 9 (2019).

Mubin, Nurul, Anwar Sa'dullah, dan Devi Wahyu Ertanti. "Integrasi Nilai-nilai Kurikulum PAI di SMA." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 8 (2020).

Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhammad, Yasir. "Makna Toleransi Dalam Al Qur'an." *Jurnal Ushuluddin* XXII, no. 2 (2014).

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Murni, Dewi. "Tolernasi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-quran." *Jurnal Syhadah* VI, no. 2 (Oktober 2018): 73.

Nasrullah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal of Education (JIE)* III, no. 2 (2018).

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Nuraini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menenagh Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajarn 2016/2017." Skripsi, IAIN JEMBER, 2017.

Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2023.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Riaz, Hasan. *Keragaman Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Salim, dan Syahrurn. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Salmiah. "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik di UPT SDN 1 Amparita." Skripsi, IAIN PARE-PARE, 2023.

Sanasintani. *Penelitian Kualitataif*. Malang: Selaras, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2022.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Syarif, Nurrohman. "ISLAM DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA (Upaya Menjadikan Nilai-nilai yang Menjunjung Tinggi Kemajemukan dalam Islam sebagai Kekuatan Positif bagi Perkembangan Demokrasi)." *Asy-Syari'ah* 18, no. 2 (31 Desember 2015): 227–34. <https://doi.org/10.15575/as.v18i2.662>.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Widhayat, Wahyu, dan Oksiana Jatiningsih. "Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, III, 06, no. 02 (2018).

Zainuddin, M. *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. Malang: Maliki Pers, 2020.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Prasurfey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
	<small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id</small>
Nomor : 3198/In.28/J/TL.01/07/2024 Lampiran : - Perihal : IZIN PRASURVEY	Kepada Yth., Kepala Sekolah SMA N 1 KOTAGAJAH di- Tempat
<p align="center"><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :</p>	
Nama : NUR FATIMAH ADZAHRA NPM : 2101011068 Semester : 6 (Enam) Jurusan : Pendidikan Agama Islam Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH	
<p>untuk melakukan prasurvey di SMA N 1 KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.</p> <p>Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
	<p align="right">Metro, 01 Juli 2024 Ketua Jurusan,</p> <p align="right">  Muhammad Ali M.Pd.I. NIP 19780314 200710 1 003 </p> <p align="center">  </p>

Lampiran 2. Surat Balasan Prasurvey



Nomor : 421.3/090/088/VIII/2024
 Lamp :
 Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah :

Nama : R. SURYA DAMAYANTI, M.Pd
 NIP : 19741004 200604 2 015
 Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/B
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR FATIMAH ADZAHRA
 NPM : 2101011068
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI
 BERAGAMA KEPADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI
 1 KOTAGAJAH

Sesuai surat permohonan dari Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Metro tanggal 01 Juli 2024 Nomor : **3698/In.28/J/TL.01/07/2024**, perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi atas nama NUR FATIMAH ADZAHRA, maka dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan Penelitian di sekolah yang saya pimpin.

Demikian surat keterangan ini di sampaikan, atas kerjasamanya yang baik di ucapkan terima kasih.

Kota Gajah, 07 Agustus 2024
 Kepala SMA Negeri 1 Kota Gajah
 Kabupaten Lampung Tengah

R. SURYA DAMAYANTI, M.Pd
 Pembina Tk. I, IV/B
 NIP. 19741004 200604 2 015

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5208/In.28.1/J/TL.00/11/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Umar, M.Pd.I
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NUR FATIMAH ADZAHRA**
 NPM : 2101011068
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 November 2024
 Ketua Program Studi PAI,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 4. Surat Tugas Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metroainiv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-0014/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NUR FATIMAH ADZAHRA**
 NPM : **2101011068**
 Semester : **7 (Tujuh)**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui, Pejabat

R. Surya Damayanti, M.Pd
 NIP. 19741004 200604 2 015

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 06 Januari 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5. Surat Izin Research

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111</small> <small>Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metro.univ.ac.id</small>	
	Nomor : B-0015/In.28/D.1/TL.00/01/2025 Lampiran : - Perihal : IZIN RESEARCH	Kepada Yth., KEPALA SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0014/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 06 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama	: NUR FATIMAH ADZAHRA
NPM	: 2101011068
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Januari 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research



Nomor : 421.3/014/088/JANUARI/2025
 Lamp :
 Perihal : Surat Balasan Izin Research

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah :

Nama : R. SURYA DAMAYANTI, M.Pd
 NIP : 19741004 200604 2 015
 Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/B
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR FATIMAH ADZAHRA
 NPM : 2101011068
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

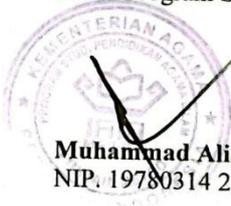
Sesuai surat permohonan dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro tanggal 06 Januari 2025 Nomor :B-0015/In.28/D.1/TL.00/01/2025, perihal Permohonan Izin Research / Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi atas nama NUR FATIMAH ADZAHRA, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Research / Survey di sekolah yang saya pimpin.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Kotagajah, 15 Januari 2025
 Kepala SMA Negeri 1 Kota Gajah
 Kabupaten Lampung Tengah

R. SURYA DAMAYANTI, M.Pd
 Pembina Tk. I, IV/B
 NIP. 19741004 200604 2 015

Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka Program Studi

 IAIN METRO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id</small>
 SURAT BEBAS PUSTAKA No. B.550In.28.I/J/PP.00/4/12/2024 	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:</p>	
NAMA	: Nur Fatimah Adzahra
NPM	: 2101011068
<p>Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku diperpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.</p>	
<p>Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.</p>	
<p>Metro, 04 Desember 2024 Ketua Program Studi PAI</p>  <p>Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 0034</p>	

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN NPP: 1807062F0000001
	Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-191/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Fatimah Adzahra
NPM	: 2101011068
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

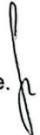
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011068

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 April 2025
 Kepala Perpustakaan


 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Nur Fatimah Adzahra
NPM : 2101011068

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/08/2024	<p>Bimbingan Proposal Skripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistematika penulisan upayakan selalu mengacu pada buku pedoman - Perbaiki cara pengutipan yang masih belum sesuai, bedakan cara penulisannya antara kutipan langsung dengan kutipan tidak langsung. - Perbaiki Cara penulisan footnote, cara dan contohnya lihat buku pedoman halaman 14-19. - Pada bagian BAB II sebaiknya yang menyebutkan dalil dari al-Quran dan Hadits, yang hanya nama surat dan ayat, juga ditulis teks arabnya. - Untuk penambahan Tulisan Arab, gunakan jenis fontnya Traditional Arabic, font sizenya 20 dan khusus untuk arab dibuat satu spasi saja. - Perbaiki penulisan yang masih salah - Sub judul yang terlalu menjorok, silahkan dirapikan lagi. - Perhatikan penggunaan huruf kapital - Perbaiki jarak spasi yang belum sesuai 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Nur Fatimah Adzahra
NPM : 2101011068

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/09/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi bagian halaman depan dan lampiran saat pelaksanaan seminar. - Tanggal pada bagian Kata Pengantar Menyesuaikan dengan Tanggal ACC <hr style="border-top: 1px dashed black;"/> <p>ACC Proposal Skripsi Silahkan ajukan jadwal Seminar Proposal.</p> <p>Note: Sebelum pelaksanaan seminar silahkan dicek kembali kelengkapan proposal.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

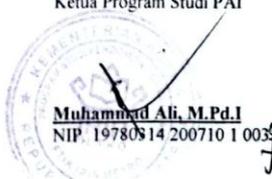
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Fatimah Adzahra
NPM : 2101011068

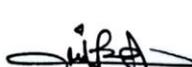
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/11/2024	✓	<p>Bimbingan Outline</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada Bab I Latar belakang Masalah menjelaskan toleransi beragama - Pada Bab II Teori tentang Toleransi Beragama menurut Para ahli minimal 2 dan menjelaskan toleransi beragama menurut perspektif Islam. - Pada Bab II teori tentang Toleransi Beragama dijelaskan - Pada Bab II sampaikan kegiatan yang mendukung Pembudayaan Toleransi. - Perbaiki penulisan kutipan Langsung dan tidak Langsung 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780814 200710 1 0034

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Nur Fatimah Adzahra
 NPM 2101011068

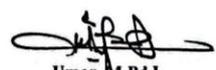
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/11	✓	<p>Acc outline</p> <p>silahkan sendi</p> <p>Prolo I - III seperti</p> <p>outline tersebut</p> <p>untuk Amriyana brilatya.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
 NIP. 1950605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telenon (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

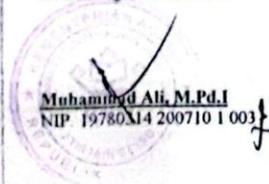
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Nur Fatimah Adzahra
 NPM 2101011068

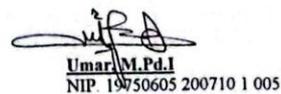
Program Studi PAI
 Semester VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/20 12		Bimbingan Bab I-III - Penulisan Font Arab 20 menggunakan font tradisional Arabic - Perjas Latar belakang Masalah berdasarkan data hasil pra survey. - Perjas di Latar Belakang Masalah tentang kegiatan toleransi Beragama yang dicerminkan di sekolah dan Perjas tentang kegiatan pembelajaran tentang toleransi Beragama. - Perbaiki Footnote, diulas isi kutibannya. - Pada Bab III Teknik Penjamin Keabsahan data dijabarkan terlebih dahulu dan alasannya. - Tambahkan alasan pada Bab III, kenapa memilih siswa tersebut sebagai responden. - Perbaiki metoden pada teknik pengumpul	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Nur Fatimah Adzahra
 NPM 2101011068

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/29 12		Ace Paul 5-11 Lanjutan bimbingan APD	
	13/29 12		Bimbingan APD APD ditinjau kembali dan komponen pada judul	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroainv.ac.id e-mail tarbiyah.ain@metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Nur Fatimah Adzahra
 NPM 2101011068

Program Studi PAI
 Semester VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/2A 12		Ace APD Dapat menyajikan leis puit is	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Umar, M.Pd.I
 NIP. 19760605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nur Fatimah Adzahra
 NPM : 2101011068

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	7/02 2025		<p>Bimbingan Bab IV dan V</p> <p>* Hasil Wawancara (Gorep): di Gunung (Point Utama) Atau Wawancara apa adanya</p> <p>* Hasil (bi) Wawancara berasal dari Pertanyaan Penelitian. Setelah itu di Coding (Hasil) kemudian Digabungkan (Point 2)</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nur Fatimah Adzahra
 NPM : 2101011068

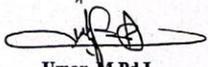
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21 / 2025 / 01		<p>NB:</p> <p>* Dalam Pertanyaan Penelitian Sempurna ada batasan masalah bagaimana \Rightarrow Mengaji (Apa) upaya guru...</p> <p>* Hasil Wawancara tidak di Parafrase (Secuai teks Asli / Ala adanya)</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing




 Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nur Fatimah Adzahra
 NPM : 2101011068

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07/03 2015		<ul style="list-style-type: none"> * Reduksi data hasilnyal Prosesnya dikumpulkan * Reduksi data berupa (Transkrip, Ide pokok tema, konsep). * Analisis Data: Analisis Dalam temuan penelitian membahas Display Data 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing



Muhammad Ail, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nur Fatimah Adzahra
 NPM : 2101011068

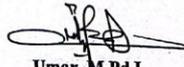
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/03		<p>Dalam Pembahasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan Penjelasan tentang Hasil Berdasarkan Data Lapangan. 2. Dalam bentuk konsep dan Berdasarkan Teori buku 3. Penelitian Terdahulu 4. Kemudian Disimpulkan (Pukungan dan Komentar) 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


 Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nur Fatimah Adzahra
 NPM : 2101011068

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/2025 /09	<p>Ace Bab I - V</p> <p>Dapat mengapukan ujian Skripsi!</p> <p>NB:</p> <ul style="list-style-type: none"> - lengkapi bagian halaman depan. - lengkapi foto bagian lampiran. - cek kembali bagian yg belum terisi dan pulsat. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005

Lampiran 10. Outline

OUTLINE**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Macam-macam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Pentingnya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Sikap Toleransi Beragama
 - 1. Pengertian Sikap Toleransi Beragama
 - 2. Toleransi Beragama Dalam Islam
 - 3. Aspek-aspek Toleransi Beragama
 - 4. Toleransi Antarumat Beragama
- C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Kotagajah
 - 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotagajah
 - 3. Profil Guru PAI dan Siswa
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 28 November 2024

Peneliti



Nur Fatimah Adzahra
NPM. 2101011068

Lampiran 11. APD

ALAT PENGUMPUL DATA**Judul:****UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA
DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH**

Nama : Nur Fatimah Adzahra
NPM : 2101011068
Jenis Penelitian : Kualitatif
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Proses Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah. Berikut daftar pertanyaanya:

1. Bagaimana toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
3. Apa saja kegiatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam aktivitas kegiatan sekolah terkait toleransi beragama?
4. Apa saja strategi yang digunakan di dalam pembelajaran terkait menanamkan sikap toleransi beragama?
5. Bagaimana pendekatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam aktivitas kegiatan sekolah terkait toleransi beragama?

B. Wawancara dengan Siswa

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai siswa. Sampel diambil dengan mewawancarai 4 siswa, yang terdiri dari 3 siswa SMA Negeri 1 Kotagajah dimana berasal dari kelas X, XI dan XII yang dimana mewakili tiap kelas dalam kegiatan pembelajaran keagamaan terkait sikap toleransi beragama yang ada di dalam pembelajaran di kelas dan 1 siswa yang menjabat sebagai ketua organisasi kerohanian Islam dalam kegiatan di luar pembelajaran. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Bagaimana toleransi beragama yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah?
2. Apa saja upaya guru pendidikan agama Islam berikan di dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah?
3. Apa saja kegiatan diterapkan di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam aktivitas kegiatan sekolah terkait toleransi beragama?
4. Apa saja bentuk toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah?
5. Bagaimana pendekatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam aktivitas kegiatan sekolah terkait toleransi beragama?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Bagaimana toleransi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah?
2. Apa saja bentuk toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
4. Apakah ada bentuk kebijakan khusus di sekolah SMA N 1 Kotagajah dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
5. Bagaimana guru PAI berkolaborasi dalam menguatkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah?

D. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai waka kesiswaan SMA Negeri 1 Kotagajah. Berikut daftar pertanyaanya:

1. Bagaimana toleransi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah?
3. Apakah ada kegiatan khusus dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah?
4. Apakah ada kegiatan diskusi keagamaan di SMA Negeri 1 Kotagajah?
5. Apakah ada program khusus tentang kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah?

E. Observasi

Penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa:

1. Mengamati keadaan sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah
2. Mengamati ruang atau tempat kegiatan yang mencerminkan sikap toleransi beragama
3. Mengamati siswa dalam bersikap toleransi di dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah
4. Mengamati guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di dalam pembelajaran
5. Mengamati upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa

F. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersangkutan seperti:

1. Data mengenai profil sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah
2. Data mengenai visi dan misi sekolah.
3. Data mengenai struktur organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah
4. Data mengenai tata tertib SMA Negeri 1 Kotagajah
5. Data mengenai data siswa SMA Negeri 1 Kotagajah
6. Data mengenai guru SMA Negeri 1 Kotagajah
7. Data mengenai organisasi keagamaan SMA Negeri 1 Kotagajah
8. Foto kegiatan pembelajaran di kelas terkait sikap toleransi beragama
9. Foto kegiatan di luar pembelajaran terkait sikap toleransi beragama

Metro, 16 Desember 2024

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Peneliti



Nur Fatimah Adzahra
NPM. 2101011068

1. Data mengenai profil sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah
2. Data mengenai visi dan misi sekolah.
3. Data mengenai struktur organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah
4. Data mengenai tata tertib SMA Negeri 1 Kotagajah
5. Data mengenai data siswa SMA Negeri 1 Kotagajah
6. Data mengenai guru SMA Negeri 1 Kotagajah
7. Data mengenai organisasi keagamaan SMA Negeri 1 Kotagajah
8. Foto kegiatan pembelajaran di kelas terkait sikap toleransi beragama
9. Foto kegiatan di luar pembelajaran terkait sikap toleransi beragama

Metro, 16 Desember 2024

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Peneliti



Nur Fatimah Adzahra
NPM. 2101011068

Hasil Wawancara
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Nama Guru PAI: Subakir, M.Pd
Hari/Tanggal: 14 Januari 2025

No.	Transkrip	Ide Pokok	Tema	Konsep
1.	Toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah yaitu saling menghormati, menghargai, misal jam pelajaran agama mereka kita arahkan belajar sesuai dengan agamanya masing-masing sehingga memberikan hak yang sama untuk menjalankan ajaran agama yang sesuai dengan agamanya.	Sekolah memberi ruang dan hak yang sama untuk beribadah.	Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah	Toleransi Beragama
2.	Upaya yang dilakukan oleh saya selaku guru PAI memberikan perhatian dalam kegiatan toleransi dengan membentuk karakter anak yaitu dengan absen secara umum, berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, membuka setiap kegiatan menggunakan salam, selamat pagi/siang jadi bisa menyeluruh dan saat kegiatan pembelajaran PAI siswa non muslim kita persilahkan untuk pergi ke perpustakaan, atau menemui guru agamanya masing-masing, lalu berikan pemahaman dalam menciptakan kebersamaan dengan saling mengingatkan jika sudah masuk waktu beribadah dalam artian disini tidak ada pembeda antara minoritas dan mayoritas Islam. Sebagai guru keagamaan langsung memberikan contoh keteladanan kepada siswa di sekolah, dimana keteladanan yang saya contohkan ya seperti saling menjaga hubungan yang baik diantara guru yang berbeda agama, staff dan juga terhadap siswa. Menjaga keharmonisan yang ada dengan tidak membedakan dalam hal berbincang, mengobrol ataupun	Guru membentuk karakter toleran melalui keteladanan dan pendekatan inklusif	Perhatian dan pemahaman serta keteladanan.	Perhatian dan Pemahaman Keteladanan Guru

	dalam kegiatan keagamaan, misal saat sudah masuknya jam beribadah semua guru, siswa bersamaan melakukan ibadah			
3.	Jadi mba. di sekolah ini terdapat kegiatan rutin kegiatan ibadah di setiap waktu sholat dzuhur. Kegiatan keagamaan yang khusus yaitu Tarbiyah yang dimana dilaksanakan di setiap hari Jum'at saat waktu sholat jum'at dimana siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at dan siswa perempuan, kegiatan tarbiyah ini pastinya sudah dijadwalkan dan menjadi program sekolah, sedangkan agama yang lain pergi ke ruang ibadahnya untuk sama-sama melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan setiap hari besar keagamaan selalu memperingati dan bukan hanya Islam saja namun semua agama, jadi sama-sama diberikan ruang yang sama	Kegiatan rutin ibadah dan hari besar keagamaan dilaksanakan semua agama.	Kegiatan Pembiasaan Keagamaan sebagai sarana toleransi.	Kegiatan Pembiasaan
4.	Jadi mbak, pembelajaran yang digunakan terkait toleransi beragama mengacu pada UUD Tahun 1945 pada pasal 29 tentang agama ayat 1 dan 2 mengenai kebebasan beragama dan melaksanakan kegiatan pada waktu sembahyang untuk agama lain, dan beribadah untuk agama Islam, saling mengingatkan dan saling mendukung. Di dalam pembelajaran itu guru PAI dan guru keagamaan lain saling berkolaborasi untuk mendukung bagaimana proses kegiatan beribadah dan didukung dengan kegiatan P5 yang dimana ada kegiatan toleransi dalam nilai-nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, dan kasih sayang	Strategi pembelajaran mengacu pada konstitusi, kerja sama guru lintas agama, dan P5	Pembelajaran Toleransi Beragama Berdasarkan UUD 1945	Kolaborasi Lintas Agama
5.	Jadi di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti Rohis, Rokrat, Rokris, dan Rohin dan dengan adanya ekstrakurikuler tersebut setiap peringatan hari besar keagamaan mereka saling berkolaborasi sehingga toleransi beragama pastinya akan terus terjaga dan kami sebagai pihak sekolah sama memberikan dalam hal memfasilitasi kegiatan keagamaan	Ekstrakurikuler lintas agama menjadi sarana kolaborasi dan toleransi	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Kesetaraan dalam beribadah

Hasil Wawancara
Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah

Wawancara: S (1) siswa kelas 12

Wawancara : S (2) siswa kelas 11

Wawancara : S (3) Siswa kelas 10

Wawancara : K (Ki) Ketua Kerohanian Islam

Waktu : 13 Januari 2025

No	Transkrip	Ide Pokok	Tema	Konsep
1	<p>- S1: Toleransi di SMA ini cukup baik kak, kalau dari toleransi itu kita jika ada ibadah berdekatan waktunya kita berdiskusi antara satu dengan yang lainnya dan dengan semua siswa kita saling menghargai, misal kak saya kan dari agama kristen, jika ada adzan kami siswa kristen yang sedang ibadah menggunakan musik dan berdekatan mushola, biasanya kami kak berhenti sebentar.</p> <p>- S2: Jadi kan toleransi ini misal siswa muslim sedang meperingati hari besar kak, kami siswa yang non muslim tetap sekolah namun dengan tetap berkegiatan keagamaan masing-masing.</p> <p>- S3: Menurut saya kak, Sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah sangat dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah ini, para siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda tetap bisa belajar dan bergaul dengan baik tanpa adanya diskriminasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghargai saat beribadah - Tidak ada diskriminasi - Hidup rukun antar umat beragama 	<p>Sikap Toleransi Beragama di Sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Toleransi antarumat beragama -Penghormatan terhadap perbedaan -Kerukunan dalam keberagaman

	<p>- K.KI: Saya melihat bahwa toleransi beragama di sekolah kami berjalan dengan sangat baik kak. Meskipun kami berasal dari berbagai latar belakang agama berbeda, seluruh siswa tetap bisa hidup rukun, saling menghormati, dan menjaga kerukunan dalam setiap kegiatan di sekolah</p>			
2	<p>- S1: Menurut saya kak, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah banyak melakukan upaya untuk menanamkan sikap toleransi beragama, jadi saat pelajaran agama, guru kami sering mengajarkan bahwa Islam itu agama yang damai dan menghargai perbedaan</p> <p>- S2: Jadi kak, guru PAI kami memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap ramah kepada semua siswa tanpa membedakan agama. Kadang beliau juga mengajak kami berdiskusi tentang pentingnya hidup rukun di lingkungan sekolah yang beragam.</p> <p>- S3: Biasanya kak, guru sering menyampaikan di dalam bersikap jangan merasa paling benar sendiri,</p> <p>- K.KI: Jadi kak yang dilakukan dengan memberi pemahaman bahwa Islam mengajarkan untuk saling menghormati antarumat beragama dan pentingnya hidup rukun dan damai di tengah perbedaan,</p>	<p>- Guru memberikan contoh toleransi</p> <p>- Diskusi tentang hidup rukun</p> <p>- Islam sebagai agama damai</p>	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	<p>-Keteladanan guru</p> <p>-Pendidikan multikultural</p> <p>-Pendidikan karakter berbasis agama</p>
3	<p>- S1: Jadi kak, Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinannya masing-masing, seperti kegiatan keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Semua kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah.</p> <p>- S2: Kegiatan keagamaan misalnya kak, di bulan ramadhan beberapa kegiatan sosial seperti bakti sosial dilakukan secara bersama-sama oleh siswa dari berbagai agama</p> <p>- S3: Disini kegiatan keagamaan, kami disediakan tempat atau ruang ibadah, misal kak walaupun disini agamanya budha hanya 2 tetap diberikan perhatian yang sama dengan diberikan tempat yang layak untuk beribadah dan tetap diberikan jam pelajaran</p>	<p>- Kegiatan keagamaan sesuai keyakinan</p> <p>- Kegiatan sosial lintas agama</p> <p>- Fasilitas ibadah merata</p>	Kegiatan Terkait Toleransi Beragama	<p>-Pluralisme agama di sekolah</p> <p>-Interaksi lintas agama</p> <p>-Kesetaraan dalam pelayanan agama</p>

	<p>agama</p> <p>- K.KI: Jadi kak kegiatan itu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini kak</p>			
4	<p>- S1: Biasanya yang dilakukan guru agama Islam memberikan perhatian yang sama dengan memperbolehkan siswa yang non Islam saat jam pelajaran untuk memilih pergi menemui guru agamanya masing-masing atau pergi ke perpustakaan, atau tetep di dalam kelas selagi tidak mengganggu jalannya pembelajaran sehingga kami melihat tidak ada bentuk diskriminasi kepada siswa yang minoritas dengan tetap merangkul. Beliau juga selalu menyampaikan untuk harus selalu menghormati meskipun berbeda agama</p> <p>- S2: Jadi kak, setiap siswa diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan sesuai agamanya masing-masing. Dan kami juga pernah berdiskusi tentang toleransi dan hidup bersamaan dalam perbedaan dalam pelajaran PPKN dan pendidikan agama.</p> <p>- S3: Guru PAI biasanya kak, langsung memberikan contoh keteladanan tentang toleransi kepada kami, misal di waktu istirahat kedua bertepatan dengan waktu sholat dzuhur. Guru keagamaan dan guru piket selalu berkeliling kelas dan mengingatkan waktu beribadah. Dan hal itu bukan diingatkan bagi yang muslim saja tetapi juga dilakukan kepada yang non muslim</p> <p>- K.KI: Ya mungkin kak, bentuk toleransi beragama yang paling terlihat adalah saling menghargai perbedaan keyakinan, ya bisa dengan mengikuti kegiatan sesuai agamanya masing-masing. Sekolah juga menyediakan ruang ibadah untuk masing-masing agama seperti mushola untuk umat Islam dan ruang ibadah bagi siswa non muslim.</p>	<p>- Kebebasan menjalankan ibadah</p> <p>- Keteladanan guru</p> <p>- Diskusi toleransi</p>	Bentuk Toleransi di Sekolah	<p>-Hak kebebasan beragama</p> <p>-Model pembelajaran inklusif</p> <p>-Sikap menghargai antar agama</p>
5	<p>- S1: Eee..saya rasa pendekatannya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai melalui program kerja keagamaan dan upacara rutin yang memberikan pesan-pesan toleransi dan keberagaman.</p>	<p>- Pembinaan karakter dan pesan toleransi</p> <p>- Kerja sama dalam keberagaman</p>	Pendekatan Sekolah dalam Toleransi	-Pembinaan karakter berbasis keberagaman

<p>- S2: Ya disini kak, kita diajarkan bahwa perbedaan agama itu bukan hal yang menghalangi kita untuk saling bekerjasama dan hidup damai bersama. Semuanya saling mendukung dan menjaga toleransi dalam berbagai kegiatan.</p> <p>- S3: Menurut saya kak, pendekatannya sekolah juga menyediakan fasilitas ibadah untuk semua agama, dan jadwal kegiatan disesuaikan agar teman-teman bisa tetap menjalankan ibadah tanpa terganggu.</p> <p>- K.KI: Jadi kak kegiatan itu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini kak, semua kegiatan keagamaan itu kami selalu berkolaborasi tentang program kerja yang ada dapat berjalan dengan baik, dan bisa bertukar pendapat sehingga kami disini bisa sama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai</p>	<p>- Fasilitas ibadah dan kegiatan inklusif</p>		<p>-Inklusi dalam aktivitas sekolah</p> <p>- Kolaborasi antar organisasi siswa</p>
---	---	--	--

Hasil Wawancara

Nama Kepala Sekolah: R.Surya Damyanti, M.Pd

Waktu : 14 Januari 2025

No	Transkrip	Ide Pokok	Tema	Konsep
1.	Jadi bentuk toleransi beragama yang ada disini yaitu sekolah menyediakan semua ruangan ibadah untuk semua agama, dan di sekolah ini pada jam istirahat kedua dijadikan sebagai waktu beribadah, disitulah semua siswa diarahkan untuk masuk ke ruang ibadahnya masing-masing dan didampingi oleh guru agamanya.	Toleransi beragama yang diterapkan dengan menyediakan ruang ibadah untuk semua agama dan menjadwalkan waktu khusus beribadah di jam istirahat	Toleransi Beragama di sekolah.	Toleransi Beragama
2.	Melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama, misal di sekolah memperingati Maulid Nabi dan itu mayoritas siswa kan Islam jadi kegiatan pembelajaran kita kosongkan sehingga kita melibatkan semua siswa yang beragama Islam memperingati maulid nabi sedangkan yang beragama lain ikut serta namun bukan memperingati maulid nabi tapi diarahkan ke ruang ibadahnya masing dan menyerahkan kegiatan kepada pembina keagamaan masing-masing.	Melakukan kegiatan keagamaan bersama, seperti memperingati Maulid Nabi, dengan penyesuaian peran siswa sesuai agama mereka	Bentuk Implementasi Toleransi Beragama	Kegiatan Keagamaan
3.	Peran guru PAI dan guru keagamaan memiliki peran yang penting, karena di sekolah ini juga memiliki organisasi kerohanian, sehingga peran gurunya ada di dalam organisasi tersebut	Guru PAI berperan penting dalam menanamkan toleransi, terutama dalam organisasi kerohanian yang ada di sekolah.	Peran Guru PAI dalam Toleransi	Pembinaan Kerohanian
4.	Kegiatan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan memang ada di dalam kebijakan khusus disekolah hanya tidak tertulis namun wajib dilakukan, karena sudah masuk dalam program sekolah, saat jam	Ada kebijakan yang tidak tertulis namun wajib, di mana setiap guru bertanggung jawab untuk memastikan siswa beribadah dan tercipta kebiasaan yang akhirnya	Kebijakan Khusus Sekolah dalam Toleransi Beragama	Budaya Religius

<p>waktu beribadah ada guru piket dan guru keagamaan harus keliling agar memastikan semua siswa beribadah jika pun ada yang berhalangan guru piket mengarahkan untuk mengisi buku ketidakhadiran beribadah. Karena pihak sekolah memahami semua yang terpaksa akan menjadi terbiasa, dan yang terbiasa akan menjadi budaya, artinya itu sebagai kewajiban dan karena sudah menjadi kegiatan yang harus dilakukan maka mereka akan melakukan menjadi ikhlas.</p>	menjadi budaya.		
<p>5. Jadi mba, kolaborasi guru agama bisa melalui organisasi kerohanian keagamaan yang kita jadikan ekstrakurikuler agar semua kegiatan keagamaan yang ada di support dalam bentuk dana untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan sehingga tidak ada diskriminasi seperti tidak diberikan dananya, dan semua apabila itu untuk pengembangan diri</p>	Kolaborasi antara guru PAI dan organisasi kerohanian, dengan dukungan dana untuk kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan tidak diskriminatif	Kolaborasi Guru PAI dalam Toleransi	Kegiatan Kebersamaan dalam Beribadah

HASIL WAWANCARA

Waka Kesiswaan: Titik Ernawati, S.Pd

Waktu: 14 Januari 2025

No	Transkrip	Ide Pokok	Tema	Konsep
1.	Di sekolah ini menyediakan ruang ibadah setiap agama, bahkan siswa beragama Budha yang di sekolah ini hanya terdapat 1 siswa tetap juga disediakan guru agamanya dan ruang ibadahnya itu sebagai wujud toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah, dan sebagai bentuk penghormatan kepada mereka yang beragama lain untuk ibadah di sekolah.	Penyediaan ruang dan guru agama untuk semua agama sebagai bentuk penghormatan dan toleransi	Fasilitas dan dukungan terhadap semua agama	Fasilitas Keagamaan Setara
2.	Sebagai guru PAI di sekolah ini berusaha memberikan contoh kepada siswa seperti bagaimana interaksi yang saling menghargai, menghormati tanpa membeda-bedakan agama. Di SMA Negeri 1 Kotagajah memprogramkan bahwa saat siswa ada jam beribadah khusus yaitu di waktu dzuhur maka seluruh siswa harus melaksanakan ibadah dimana mereka diarahkan menuju ruang ibadah yang sudah dipersiapkan dan ini bukan hanya siswanya saja yang melakukan tapi gurunya pun sama.	Menjadi teladan dalam toleransi dan pelaksanaan ibadah bersama	Peran guru agama dalam pendidikan toleransi	Keteladanan Guru
3.	Pelaksanaan kegiatan khusus seperti perayaan hari-hari besar selalu dilibatkan misal ada kegiatan keagamaan Ramadhan yaitu pesantren kilat, biasanya agama lain tetap masuk namun mereka tetap	Semua agama diberi ruang, dukungan fasilitas dan anggaran untuk merayakan hari besar keagamaan	Perayaan hari besar agama dan dukungan kegiatan keagamaan	Kegiatan Inklusif

	melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing, seperti kemarin kegiatan perayaan hari Natal yaitu kolaborasi antara Kristen Protestan dan Katolik. Dan dari pihak sekolah memperbolehkan serta menyediakan, dan memberikan anggaran dana kepada semua agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.			
4.	Kegiatan diskusi keagamaan secara khusus ada namun beberapa tahun lalu. Untuk saat ini belum, namun kegiatan penguatan tentang toleransi itu lebih dikuatkan pada guru PPKn dan guru agama masing-masing, serta kegiatan P5. Dan untuk kegiatan sekolah yang khusus keagamaan yang lain belum ada.	Diskusi agama tidak berjalan aktif, tetapi nilai-nilai toleransi dikuatkan lewat mata pelajaran dan P5	Penguatan toleransi melalui pembelajaran	Nilai Kurikulum
5.	Di SMA Negeri 1 Kotagajah memprogramkan bahwa saat siswa ada jam beribadah khusus yaitu di waktu dzuhur dimana jika sudah masuk waktu dzuhur dan bertepatan dengan waktu jam istirahat kedua, maka seluruh siswa harus melaksanakan ibadah dimana mereka diarahkan menuju ruang ibadah yang sudah dipersiapkan oleh siswa sehingga di jam ibadah waktu dzuhur semua anak melaksanakan ibadah.	Program wajib ibadah dzuhur bersama sebagai pembiasaan beragama	Program keagamaan terjadwal	Kegiatan Pembiasaan

Lembar Observasi

Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa Di SMA Negeri 1 Kotagajah

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Hasil Observasi
1.	Keadaan Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam kegiatan beragama.	✓		Toleransi beragama sudah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah, terbukti di sekolah ini menyediakan ruang ibadah setiap agama dan keyakinan masing-masing, bahkan agama Budha yang di sekolah ini hanya terdapat 1 siswa tetap juga disediakan guru agamanya dan ruang ibadahnya itu sebagai wujud toleransi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah, dan sebagai bentuk penghormatan kepada mereka yang beragama lain untuk ibadah di sekolah. Terdapat ruang ibadah hindu, budha, katholik, kristen, dan Islam yang mayoritas disediakan masjid.
2.	Kegiatan Guru dalam upaya menanamkan sikap toleransi beragama	✓		Kegiatan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama dengan memberikan contoh secara langsung dalam menjaga hubungan yang baik antar sesama, dan interaksi yang baik dalam hal saling mengingatkan jam ibadah siang dan gurunya tidak hanya memberikan arahan saja namun ikut serta dalam kegiatan keagamaan.
3.	Kegiatan Keagamaan di lingkungan sekolah dalam aktivitas toleransi beragama	✓		Aktivitas kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah menunjukkan bahawasannya di saat jam ibadah siang atau di saat bertepatan dengan istirahat kedua dan waktu sholat dzuhur, para siswa dan guru semua melaksanakan rutinan jam ibadah siang, dimana setiap siswa dan guru menuju ke ruang ibadah bagi agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha, sedangkan untuk Islam melaksanakan ibadah di Masjid. Sehingga kegiatan ibadah siang ini menjadi kegiatan pembiasaan yang wajib dilakukan bagi seluruh siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 1

				Kotagajah.
4.	Kegiatan pembelajaran dalam menanamkan sikap toleransi beragama	✓		Kegiatan pembelajaran dalam toleransi beragama di kelas dimana pembelajaran toleransi ini melalui pembelajaran PAI dan PKN. Dimana pembelajaran toleransi ini selalu mengacu tentang bagaimana semua orang memiliki hak yang sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dan juga dibantu melalui kegiatan P5 yang ada di sekolah tentang kegiatan mengenal keragaman budaya, agama sehingga dapat memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa.
5.	Kegiatan di luar pembelajaran dalam toleransi beragama	✓		Kegiatan toleransi beragama di luar pembelajaran dimana sekolah menyediakan setiap organisasi keagamaan Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budaha untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara menyeluruh dengan memberikan kesempatan yang sama dan mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan saling berkolaborasi dalam kegiatan keagamaan yang ada.

Lampiran 12. Hasil Turnitin

UPAYA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA
KEPADA SISWA DI SMA NEGERI
1 KOTAGAJAH

by turnitin 1

Submission date: 25-Apr-2025 07:15AM (UTC-0500)

Submission ID: 2656538498

File name: Bismillah_Skripsi_Zahra_Wisuda_Tahun_2025.docx (8.38M)

Word count: 16374

Character count: 113240



SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH**

Oleh:

**NUR FATIMAH ADZAHRA
NPM. 2101011068**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA KEPADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
11	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
13	docplayer.info Internet Source	<1%
14	wahyu2723.wordpress.com Internet Source	<1%
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
16	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
18	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
19	sunangunungdjati.blogspot.com Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1%
21	www.syarifshare.info Internet Source	<1%
22	istiqlal.or.id Internet Source	<1%
23	repository.ulb.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.upi.edu Internet Source	<1%
25	journal.staittd.ac.id Internet Source	<1%

26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to unars Student Paper	<1 %
30	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.pelitaperdamaian.org Internet Source	<1 %
33	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
34	journal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
36	core.ac.uk Internet Source	<1 %
37	mihsanahmad0.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	tirto.id Internet Source	<1 %
39	www.academia.edu Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|---|-----|
| 40 | Purnomo, Eko Hari. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
<small>Publication</small> | <1% |
| 41 | Ahmad Faroch Alfarizi, Hendro Widodo. "The Functional Role of Islamic Education Learning Based on the Merdeka Curriculum on Students' Tolerance and Harmony Values at SMP PGRI Kasihan", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2024
<small>Publication</small> | <1% |
| 42 | jjana.ejournal.unri.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1% |
| 43 | journal.trunojoyo.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1% |
| 44 | journaltasqif.assunnah.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1% |
| 45 | Nurrohman Syarif. "ISLAM DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA (Upaya Menjadikan Nilai-nilai yang Menjunjung Tinggi Kemajemukan dalam Islam sebagai Kekuatan Positif bagi Perkembangan Demokrasi)", Asy-Syari'ah, 2015
<small>Publication</small> | <1% |
| 46 | Priyono, Teguh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Secara Online Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Nurus Sunnah Semarang)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022
<small>Publication</small> | <1% |

47	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
48	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
50	Asbarin, Nabila Nailil Amalia, Husnaini Jamil. "Strategi Revitalisasi Pelajaran PAI untuk Membangun Harmoni Antarumat Beragama di Maluku", Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy, 2025 Publication	<1 %
51	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
52	mediamakalahpendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
55	archive.org Internet Source	<1 %
56	Abdiyah, Khusnul. "Penanaman Budaya Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Yos Sudarso Sokaraja Kab. Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
57	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

58	docobook.com Internet Source	<1 %
59	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
60	peacenews.yipci.org Internet Source	<1 %
61	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
63	Ramadanti, Ewita Cahaya. "Peran guru dan orang tua dalam penggunaan mediapembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di mimuhamadiyah Krajan Kecamatan pekuncenkabupatenbanyumas tahun pelajaran 2020 / 2021", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
64	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
65	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
66	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
67	modernonco.orscience.ru Internet Source	<1 %
68	redscoter.blogspot.com Internet Source	<1 %

 69	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
 70	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
 71	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
 72	Imam Wahyuddin, Agus Hilmawan Utomo, Fitri Alfari, Fajar Cahyono, Ashari Ashari. "Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial Pancasila", TASAMUH: Jurnal Studi Islam, 2022 Publication	<1%
 73	artananym.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude multites

Exclude bibliography



Lampiran 13. Dokumentasi Sekolah



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Nur Fatimah Adzahra, penulis dilahirkan di Kotagajah, 05 Oktober 2002. Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Achmad Zaini Nurcahyo dan (Almh) Ibu Okta Indrayanti. Pendidikan yang penulis tempuh dari sekolah Taman Kanak-kanak PGRI Purwosari, lulus pada tahun 2008, kemudian di jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Kotagajah, lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Kotagajah, lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotagajah, dan selesai pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2021, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini. Dan setelah selesai program S1 penulis akan melanjutkan ke dunia kerja guna mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.